

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM  
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PONDOK  
PESANTREN SALAF DI ERA MODERN  
(Studi: Di Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu  
Kaliwungu, Kendal)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**M. THORIQ AZIZ**

NIM: 2103036129

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARARANG  
2024**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : M. Thoriq Aziz

NIM : 2103036129

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM MEMPERTAHAKAN EKISTENSI PONDOK  
PESANTREN SALAF DI ERA MODERN**

**(Studi: Di Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 November 2024

Pembuat Pernyataan,



M. Thoriq Aziz  
NIM: 2103036129

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Strategi Dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Salaf Di Era Modern (Studi: Di Pondok Pesantren Salaf Al Fadlu Kaliwungu, Kendal)**

Nama : M. Thoriq Aziz

NIM : 2103036129

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam.

Semarang, 27 Desember 2024

### DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang

  
**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**  
NIP. 197708162005011003

Sekretaris Sidang

  
**Silvatul Hasanah, M.Stat**  
NIP. 199408042019032014

Penguji I


  
**Drs. Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 196803141995031001



Penguji II

  
**Ruruh Sardani, M.Pd**  
NIP. 199104262020122008

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Mukhamad Rizka, S.Pd.I, MSI**  
NIP. 198003202007101001

# NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 22 November 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum W: WB.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Strategi dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Salaf di Era Modern**  
(Studi: Di Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu Kendal)  
Nama : M. Thoriq Aziz  
NIM : 2103036129  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum W: WB.*

Pembimbing,



Dr. Mukhamad Rilza, S.Pd.I, MSI  
NIP: 198003202007101001

## ABSTRAK

**Judul : Manajemen Strategi Dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Salaf Di Era Modern**

(Studi: Di Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal)

Penulis : M. Thoriq Aziz

NIM : 2103036129

Manajemen strategi perlu dikelola secara optimal agar suatu lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren salaf, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan pengelolaan yang tepat, pondok pesantren salaf dapat mempertahankan eksistensinya dan tetap diminati oleh masyarakat di era modern. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil focus permasalahan: 1) Bagaimana manajemen strategi dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di era modern, 2) Bagaimana hambatan dan peluang dalam menjaga eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di era modern.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi yang diperoleh dari sekolah. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dan bahan referensi sebagai pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi manajemen yang digunakan dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di era modern meliputi tiga tahapan yaitu dengan

formulasi strategi seperti melakukan sosialisasi visi, misi, dan tujuan pesantren, mengadakan rapat awal tahun untuk menyusun program pondok pesantren. Implementasi strategi dengan merealisasikan program yang sudah dilaksanakan seperti penyesuaian pesantren dengan mengadakan pengenalan dan pelatihan dasar computer untuk kelas atas. Evaluasi strategi dengan mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk mengetahui efektivitas dari program yang sudah dirancang dan implementasikan. 2) Hambatan dan peluang dalam menjaga eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal mencakup kesiapan manajemen pesantren dalam menghadapi berbagai hambatan, seperti tantangan perubahan sosial global dan keterbatasan sumber daya manusia serta sarana prasarana. Selain itu, manajemen pondok juga siap memanfaatkan peluang yang ada, seperti melalui pengembangan kebijakan pendidikan dan penguatan jaringan sosial.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Eksistensi Pondok Pesantren Salaf, Era Modern*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ز	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:            Bacaan Diftong:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u Panjang

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيّ

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alailum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, Puja dan puji Syukur mari kita haturkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada masa keislaman yang penuh Rahmat.

Atas rahmat dan karunia Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Salaf Di Era Modern (Studi: Di Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal)” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari rahmat, bimbingan, dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih yang sebenar-benarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,  
Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I dan Ibu Baqiyatus Sholihah, S.Th.i, M.S.i.
4. Dosen wali kelas MPI 21 C, Bapak Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan saya dan juga teman-teman mulai dari awal semester hingga akhir semester ini.
5. Dosen pembimbing, Bapak Dr. M. Rikza Chamami, MSI yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu membimbing skripsi ini hingga selesai.
6. Pengasuh pondok, kepala pondok, kepala madrasah, sekretaris madrasah, serta beberapa santri Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah menyumbangkan berbagai informasi dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Orang tua tercinta Bapak Kardono dan Ibu Mukdiarti. Yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi dukungan. Semoga Allah SWT membalas segala

perjuangan kalian dengan balasan yang terbaik, selalu dalam lindungan Allah Swt, begitu juga dengan adikku M. Fahri Al Farisi yang memberikan banyak pelajaran dan membuat saya memahami arti sabar. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan menjadi anak yang sholih, berbakti kepada orang tua, nusa. dan bangsa.

9. Umi Hj. Toah, KH. Fadlullah Dimiyati Rois, KH. Alamudin Dimiyati Rois, Ning Hj. Aslikh Rina Alamudin Dimiyati Rois, dan segenap keluarga besar Ponpes Al Fadllu 2 Brangsong Kendal yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama di Ponpes Al Fadllu 2 Brangsong Kendal.
10. Keluarga besar MPI C 2021 dan MPI Angkatan 2021 yang telah terlibat dalam setiap proses perkuliahan dari mahasiswa baru hingga sekarang.
11. Teman penulis Dany Rizky Saputra, Aliq Syaiful Hilal dan teman-teman yang lain tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat sampai di titik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran pembaca yang membangun adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga kelak skripsi ini dapat

diperbaiki. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan khususnya bagi penulis maupun pembaca. Amiin.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Semarang, 22 November 2024

Penulis,

**M. Thoriq Aziz**

NIM: 2103036129

## **MOTTO**

*“Dimanapun kamu bertempat, jadilah orang yang bermanfaat. Kalimat sederhana tapi penuh makna.*

*Semangat !!”*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II MANAJEMEN STRATEGI DALAM MEMPERTAHAKAN EKSISTENSI PONDOK PESANTREN SALAF DI ERA MODERN</b> .....	122
A. Deskripsi Teori .....	122
B. Kajian Pustaka Relevan .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	55

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Sumber Data .....	59
D. Fokus Penelitian.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Uji Keabsahan Data.....	66
G. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>72</b>
A. Deskripsi Data.....	72
B. Analisis Data.....	11313
C. Keterbatasan Penelitian .....	11318
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>12020</b>
A. Kesimpulan .....	12020
B. Saran.....	12222
C. Kata Penutup.....	12424
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>12626</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>13131</b>
<b>LAMPIRAN I Transkrip Wawancara.....</b>	<b>13131</b>
<b>LAMPIRAN II Transkrip Observasi .....</b>	<b>13146</b>
<b>LAMPIRAN III Surat Ijin Riset Penelitian .....</b>	<b>13150</b>

<b>LAMPIRAN IV Surat Sudah Penelitian .....</b>	<b>13151</b>
<b>LAMPIRAN V Dokumentasi.....</b>	<b>13152</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>13154</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> .....	61
<b>Gambar 4.1</b> .....	131
<b>Gambar 4.2</b> .....	93
<b>Gambar 4.3</b> .....	1318
<b>Gambar 4.4</b> .....	13123

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat adalah fenomena yang tak terhindarkan akibat globalisasi dan perkembangan teknologi. Modernisasi mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi, berperilaku, dan pola pikir masyarakat. Nilai-nilai tradisional mulai memudar akibat pengaruh budaya luar yang individualistik dan materialistik, terlihat dari gaya hidup hedonis, berkurangnya semangat kebersamaan, dan ketergantungan pada teknologi yang menjauhkan masyarakat dari kesederhanaan. Kemajuan teknologi juga mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan berinteraksi, memengaruhi struktur sosial dan budaya sehari-hari. Perubahan ini menuntut adaptasi cepat, terutama dalam institusi pendidikan, agama, dan keluarga, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas masyarakat di era modern.

Pondok pesantren salaf merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Secara

historis, belum terdapat data pasti mengenai waktu pendirian pertama pondok pesantren. Beberapa pendapat menyatakan bahwa pesantren telah muncul bersamaan dengan awal masuknya Islam di Nusantara, sementara yang lain beranggapan bahwa pesantren baru berkembang pada masa Walisongo. Namun, sejak abad ke-18 hingga abad ke-20, eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin dirasakan oleh masyarakat luas. Kehadiran pesantren pun tak dapat disangkal selalu mendapatkan respon positif dari masyarakat.<sup>1</sup>

Pondok pesantren salaf sebagai Lembaga Pendidikan islam memiliki peran penting dalam perkembangan keilmuan dan spiritualitas umat islam. Pondok Pesantren salaf memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri dan menjadi sumber ilmu pengetahuan agama Islam. Pondok Pesantren Salaf dikenal sebagai pondok pesantren tradisional yang menyelenggarakan pendidikan berbasis kitab kuning, yang berarti fokus pada pengajian kitab-kitab klasik dalam ilmu agama

---

<sup>1</sup> Zaenal Arifin, "Kepemimpinan Kiai Dalam Ideologisasi Pemikiran Santri Di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta," *Inferensi* 9, no. 2 (December 1, 2015), hlm. 351.

Islam.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, pondok pesantren salaf tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup bagi para santri, mendidik mereka agar memiliki akhlak yang mulia (akhlaqul karimah), serta memberikan pengetahuan umum yang berlandaskan ajaran Islam, yang menjadi bekal utama bagi para santri untuk berperan aktif di tengah-tengah Masyarakat.

Dalam upaya mempertahankan eksistensinya di tengah modernisasi yang berkembang, pondok pesantren salaf menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Modernisasi membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, teknologi, dan sosial budaya yang mempengaruhi cara pandang masyarakat, termasuk preferensi sistem pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren salaf, perlu beradaptasi agar tetap relevan dan kompetitif. Namun, adaptasi harus dilakukan dengan tetap menjaga esensi dan identitas tradisional yang

---

<sup>2</sup> Ivan Yulivan. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan*. Diakses dari: Tirto.id

berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan Islam yang otentik. Menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai tradisional adalah tantangan mendasar yang harus dihadapi oleh pesantren salaf di era modern.

Bagi pondok pesantren salaf yang telah beroperasi selama bertahun-tahun dengan tradisi keilmuan yang mendalam, warisan tradisi yang kaya menjadi salah satu fondasi utama yang memperkuat identitas dan eksistensinya. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian integral dari sejarah lembaga, tetapi juga berperan sebagai sumber kekuatan dalam menjaga kesinambungan pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai klasik dan spiritualitas yang telah teruji oleh waktu. Dalam menghadapi perubahan dan tantangan modernisasi, pesantren harus berpegang teguh pada prinsip:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Yasin Nurhadi, “DINAMIKA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAF DAN MODERN”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm 16.

Prinsip ini menjadi landasan penting dalam menyikapi modernisasi, karena di satu sisi, pesantren harus terbuka terhadap perkembangan zaman dan teknologi modern, namun di sisi lain, mereka tetap harus menjaga nilai-nilai tradisional yang telah teruji dan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas kesalafannya. Prinsip ini tidak hanya sebatas menjaga tradisi, tetapi juga menekankan pentingnya mengambil hal-hal baru yang membawa manfaat, selama hal tersebut tidak merusak esensi keislaman dan pendidikan yang ada. Oleh karena itu, pondok pesantren salaf dihadapkan pada tantangan besar dalam memadukan nilai-nilai lama yang baik dengan inovasi yang lebih baik, tanpa kehilangan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang otentik.<sup>4</sup>

Manajemen strategi dalam konteks ini mencakup serangkaian langkah yang terencana dan terukur untuk mencapai tujuan jangka panjang, termasuk bagaimana pesantren salaf dapat merespons tantangan eksternal dan mengoptimalkan

---

<sup>4</sup> M. Syadeli Hanafi, "BUDAYA PESANTREN SALAFI (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)" 3, no. 2 (2018): hlm. 91–102.

potensi internalnya. Manajemen strategi memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan dan eksistensi pondok pesantren salaf di tengah derasnya arus modernisasi dan persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat. Di era modern ini, pondok pesantren salaf dihadapkan pada tantangan besar, terutama dengan munculnya pondok pesantren modern yang dilengkapi dengan sarana pendidikan formal. Pesantren modern ini sering kali lebih diminati oleh para wali santri, karena mampu menyediakan pendidikan yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan dunia kerja dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pondok pesantren salaf harus mampu beradaptasi dan berinovasi dengan tetap mempertahankan identitas dan tradisi mereka. Salah satu langkah adaptasi tersebut adalah penerapan manajemen strategi yang baik dan efektif.<sup>5</sup>

Pondok pesantren salaf Al-Fadllu Kaliwungu, Kendal, misalnya, telah mengimplementasikan strategi yang unik untuk

---

<sup>5</sup> Ulum, M. B. (2016). *Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Administrasi Pendidikan 23, no. 1, hlm. 121-130.

tetap bertahan dan berkembang. Selain mempertahankan pengajaran berbasis tradisi salaf yang dikenal disiplin dan mendalam, pesantren ini juga memanfaatkan jaringan alumni sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga keberlangsungan lembaga. Para alumni dihimbau untuk memondokkan kembali anak-anak mereka di pondok pesantren yang sama. Respons dari alumni sangat positif, karena mereka menghormati dan mengikuti arahan dari pengasuh pondok, KH. Dimiyati Rois, yang tidak hanya dikenal sebagai seorang guru, tetapi juga memiliki kharisma dan keberkahan yang diakui oleh banyak pihak. Figur KH. Dimiyati Rois menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga loyalitas alumni dan santri, sehingga pondok pesantren salaf Al-Fadllu tetap mampu eksis di tengah era modern.

Keberhasilan Pondok Pesantren Salaf Al-Fadllu Kaliwungu, Kendal dalam mempertahankan eksistensinya di tengah arus modernisasi merupakan hasil dari pendekatan holistik dan adaptif, termasuk menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat, memperkuat pengajaran kitab-kitab salaf, dan memberikan pemahaman kontekstual terhadap

tantangan zaman. Dengan manajemen strategis yang memadukan tradisi salaf dan inovasi modern, pesantren ini mampu tetap relevan dan berdaya saing dalam era globalisasi. Perpaduan nilai tradisional dan pendekatan manajemen dinamis memungkinkan pesantren ini berperan signifikan dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual, serta siap menghadapi tantangan global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan manajemen strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren salaf, serta dampaknya terhadap keberlangsungan dan perkembangan institusi tersebut. Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi yang efektif, diharapkan pondok pesantren dapat terus berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Oleh karenanya penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Manajemen Strategi dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Salaf di Era Modern”** yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pokok yang sesuai dengan latar belakang di atas, permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di era modern?
2. Bagaimana hambatan dan peluang dalam menjaga eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di era modern?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen strategi dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di era modern.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan Peluang dalam menjaga eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di era modern.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, dalam upayanya mempertahankan eksistensinya di era modern. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau tinjauan pustaka bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam memperluas pemahaman mengenai manajemen strategi untuk mempertahankan eksistensi pondok pesantren salaf di era modern.
- 2) Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen strategi di pondok pesantren salaf atau institusi serupa. Hasil dan temuan penelitian ini

diharapkan dapat memperdalam kajian terkait serta menjadi referensi dalam mengembangkan pendekatan baru yang relevan dengan dinamika perubahan zaman, khususnya dalam menghadapi tantangan modernisasi dan teknologi. Selain berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini juga menjadi pedoman bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif sesuai kaidah ilmiah.

- 3) Dapat dijadikan sebuah saran, masukan, dan evaluasi bagi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal untuk lebih berinovasi dalam penyelenggaraan Pendidikan agar mampu beradaptasi dengan zaman di era modern tanpa meninggalkan aspek kesalafan yang menjadi ciri khas pondok pesantren salaf tersebut.

**BAB II**

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM  
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PONDOK  
PESANTREN SALAF DI ERA MODERN**

**A. Deskripsi Teori**

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi terdiri dari dua kata kunci utama, yaitu "manajemen" dan "strategi", yang masing-masing memiliki definisi dan pengertian tersendiri. Secara etimologis, kata “manajemen” mengacu pada proses pengelolaan yang mencakup serangkaian tindakan yang sistematis dan terorganisir.<sup>1</sup> Menurut Wheelen dan Hunger (2012), manajemen strategi dapat dijelaskan sebagai kumpulan keputusan yang dibuat oleh manajemen secara menyeluruh, serta tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengambil keputusan

---

<sup>1</sup> Maulidia, A., & Susanti, N. I. (2021). “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo”, *Skripsi* (Banyuwangi: Program Sarjana Institut Agama Islam Darussalam, 2021), hlm 36.

strategis jangka panjang dalam organisasi atau perusahaan.<sup>2</sup>

Manajemen strategi meliputi rangkaian proses yang kompleks, dengan beberapa tahapan penting seperti analisis terhadap kondisi internal dan eksternal, perumusan strategi yang sesuai berdasarkan hasil analisis tersebut, pelaksanaan atau implementasi strategi yang sudah dirancang, serta proses evaluasi dan pengendalian untuk memastikan strategi yang dijalankan sejalan dengan tujuan perusahaan dan memberikan hasil yang optimal. Dengan demikian, strategi manajemen tidak hanya berfokus pada perencanaan jangka panjang, tetapi juga mencakup pengawasan serta penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi, agar strategi tetap relevan dan dapat menghasilkan pencapaian yang optimal.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moestopo Beragama, hlm. 23-26.

<sup>3</sup> Wheelen, T.L., & Hunger, J.D. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson.

Manajemen strategi tentu berbeda dengan manajemen pada umumnya karena manajemen strategi berfokus menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. Untuk menjalankan suatu pengelolaan yang baik tentu manajemen strategi memiliki karakteristik, adapun karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Berkelanjutan
- 2) Bersifat dinamis
- 3) Berorientasi untuk masa depan
- 4) Dalam pelaksanaannya, manajemen strategis harus senantiasa didorong dan diperkuat oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.

b. Tahapan Manajemen Strategi

Menurut Kuncoro yang mengutip Eddy Yunus, tahapan dalam proses manajemen strategi terdiri dari serangkaian langkah yang saling berhubungan dan berkesinambungan. Tingkatan proses manajemen strategi yaitu sebagai berikut:

- 1) Formulasi Strategi (*Strategi Formulation*)

Formulasi strategi mencakup beberapa hal:

- a) Pengembangan visi dan misi,
  - b) Identifikasi kekuatan, kelemahan,
  - c) Peluang dan ancaman organisasi,
  - d) Menyusun strategi alternatif,
  - e) Pemilihan strategi.
- 2) Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Proses implementasi strategi dapat berjalan dengan efektif jika didukung oleh perumusan tujuan tahunan yang jelas. Keberhasilan dalam pelaksanaan strategi dapat dipengaruhi oleh kemampuan manajer dalam memotivasi karyawan untuk meraih tujuan strategis yang telah ditetapkan. Pelaksanaan strategi mencakup beberapa hal diantaranya yaitu:

- a) menciptakan struktur organisasi yang efektif,
- b) pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi,

- c) kompensasi karyawan
- 3) Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)  
Evaluasi strategi mencakup beberapa hal berikut:
  - a) peninjauan faktor internal,
  - b) evaluasi capaian kinerja,
  - c) Melakukan hasil evaluasi,
  - d) Menciptakan struktur organisasi yang efektif,
  - e) Pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi,
  - f) Kompensasi karyawan.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Formulasi strategi dalam manajemen merupakan tahap yang sangat penting dan mencakup proses penyusunan rencana aksi yang komprehensif untuk

---

<sup>4</sup> Umi Arifah, “Manajemen Strategi”, (Jepara: UNISNU Press. 2022), hlm. 12-14.

meraih tujuan jangka panjang organisasi. Tahap awal dari proses ini adalah melakukan analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan, termasuk penilaian terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT). Dalam fase ini, manajer perlu memperhatikan berbagai elemen, seperti perubahan dalam pasar, tren yang berkembang di industri, serta kebutuhan dan harapan konsumen yang selalu berubah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil analisis tersebut, pihak manajemen akan menyusun beberapa alternatif strategi yang dapat diimplementasikan, yang dapat meliputi strategi pertumbuhan, diferensiasi produk, atau strategi biaya rendah. Setiap alternatif strategi perlu dievaluasi dengan cermat, mengingat kontribusinya terhadap pencapaian visi dan misi organisasi serta

---

<sup>5</sup> Nur Jamaludin, Meilina Silvi Imanika, "Manajemen Strategik," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 3 (2023): hlm. 1-12.

kemampuannya dalam memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Di samping itu, proses formulasi strategi juga memerlukan partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mencakup beragam perspektif dan dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi.<sup>6</sup>

Implementasi manajemen strategi adalah tahap penting yang menghubungkan perencanaan strategis dengan operasional organisasi. Proses ini bertujuan mencapai sasaran strategis melalui penerapan rencana yang sudah dibuat. Keberhasilannya dipengaruhi oleh struktur organisasi, budaya perusahaan, dan keterlibatan sumber daya manusia. Manajemen harus memastikan semua elemen organisasi memahami dan mendukung strategi, sehingga kolaborasi antar divisi dan efisiensi meningkat. Komunikasi yang jelas

---

<sup>6</sup> mam Qori, —Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren,| Jurnal Management and Business Review Vol.3, no. (2) (2019): hlm. 87-88.

dan konsisten tentang tujuan dan peran juga penting untuk menciptakan sinergi tim. Monitoring dan evaluasi berkala diperlukan agar strategi tetap sesuai rencana dan mencapai tujuan jangka panjang. Implementasi yang efektif mendukung pencapaian visi dan misi organisasi.

Evaluasi strategi adalah langkah penting dalam manajemen strategi untuk menilai keberhasilan implementasi strategi dalam mencapai tujuan. Proses ini melibatkan pengumpulan data, analisis kinerja, dan perbandingan hasil dengan indikator yang ditetapkan. Evaluasi membantu mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja organisasi. Hasil evaluasi juga digunakan untuk menyesuaikan strategi agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan bisnis, memastikan alokasi sumber daya efektif, dan menjaga langkah strategis sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan,

demi meningkatkan daya saing dan keberlanjutan.

c. Pentingnya manajemen strategi

Manajemen strategi memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai bidang, terutama dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi membantu institusi untuk merumuskan dan mengimplementasikan rencana yang efektif guna mencapai tujuan jangka panjang. Dengan adanya manajemen strategi, lembaga pendidikan dapat melakukan analisis mendalam terhadap lingkungan eksternal dan internal, sehingga mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada.<sup>7</sup>

Di era modern yang ditandai dengan perubahan cepat dan persaingan yang ketat, penerapan manajemen strategi menjadi kunci bagi lembaga pendidikan

---

<sup>7</sup> Hasanudin, D., & Kuswana, D. (2019). “Manajemen Strategik Pondok Pesantren Al-Masthuriyah dalam Upaya Membentuk Santri yang Berkarakter”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(3), hlm. 305-322.

untuk tetap relevan dan berdaya saing, serta untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era modern. Dengan demikian, manajemen strategi tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan institusi pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan dalam masyarakat.

## 2. Eksistensi

### a. Pengertian eksistensi

Eksistensi merupakan konsep yang fundamental dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk filsafat, sosiologi, dan psikologi. Secara etimologis, istilah "eksistensi" berasal dari bahasa Latin "existere," yang berarti muncul, ada, atau timbul. Dalam konteks ini, eksistensi dapat diartikan sebagai keadaan di mana sesuatu dianggap ada dalam suatu lingkup sosial. Menurut Abidin Zaenal, eksistensi merupakan proses dinamis di mana sesuatu mengalami perubahan atau keberadaan, yang menegaskan bahwa eksistensi tidak bersifat statis, melainkan fleksibel serta dapat

berkembang atau mengalami kemunduran sesuai dengan kemampuan individu dalam mewujudkan potensi dirinya.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Salaf berperan penting dalam pendidikan, tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter santri melalui nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedamaian, tanggung jawab, dan disiplin. Nilai-nilai ini menciptakan identitas santri yang kuat, menjadikan mereka individu berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Eksistensi pesantren bukan hanya soal keberadaan fisiknya, tetapi juga kemampuannya menanamkan nilai-nilai yang mendukung kontribusi santri dalam masyarakat. Meski menghadapi tantangan modernisasi, pesantren tetap berupaya mempertahankan relevansi tanpa kehilangan identitas aslinya.

Dalam filsafat eksistensialisme, terutama yang dipelopori oleh Soren Kierkegaard dan Jean-Paul Sartre,

---

<sup>8</sup> Abidin Zaenal, *Analisis Eksistensial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 16.

eksistensi dipandang sebagai pengalaman langsung dan pribadi yang mencerminkan kesadaran individu akan keberadaannya di dunia. Hal ini menjadikan eksistensi tidak hanya sekadar keberadaan fisik, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain.<sup>9</sup> Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian yaitu:

- 1) Eksistensi ialah apa yang ada,
- 2) Eksistensi ialah apa yang memiliki aktualitas,
- 3) Eksistensi merujuk pada segala hal yang dialami, dengan penekanan pada kenyataan bahwa hal tersebut benar-benar ada
- 4) Eksistensi ialah adalah kesempurnaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 183.

<sup>10</sup> Subri, “Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 1, 2019,) hlm. 29 – 40.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi:

- 1) Kemampuan aktualisasi potensi
- 2) Ketergantungan pada lingkungan
- 3) Pengaruh Budaya dan Sosial
- 4) Pengaruh Teknologi<sup>11</sup>

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata "pesantren" memiliki akar dari istilah "santri," yang merujuk pada individu yang menuntut ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai atau ulama. Dalam proses pembentukan istilah ini, kata "santri" kemudian diberi imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an," sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat diartikan sebagai sebuah tempat yang diperuntukkan bagi para santri. Dengan demikian, pesantren dapat dipahami

---

<sup>11</sup> Alboin Leonard, "Media Sosial Untuk Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Fisip Uns Tahun Ajaran 2015/2016", *Skripsi* (Surakarta: Program Sarjana Universitas Sebelas Maret, 2016), hlm. 34.

sebagai tempat di mana para santri berkumpul, belajar, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>12</sup> Pesantren tidak hanya tempat pendidikan agama, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, dengan "santri" sebagai individu berkarakter baik dan "tra" berarti suka menolong, sehingga melahirkan pribadi-pribadi yang siap membantu sesama. Pesantren tidak hanya tempat pendidikan agama, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, dengan "santri" sebagai individu berkarakter baik dan "tra" berarti suka menolong, sehingga melahirkan pribadi-pribadi yang siap membantu sesama.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawan Wahyudi, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI," *Kajian Keislaman* 3 no.1 Jan, no. 1 (2016), hlm. 24.

<sup>13</sup> Kudrat Dukalang and Juita Mokodompit, "Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri Di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk," *Edukasi Islami* ... 10, no. 2 (2021), hlm. 81.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pesantren menurut para ahli, sebagai berikut<sup>14</sup>:

- 1) Menurut Dhofier, pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang memiliki struktur asrama, di mana santri tinggal dan memperoleh pendidikan secara langsung di bawah bimbingan seorang kiai. Asrama, masjid, ruang belajar, dan fasilitas keagamaan lainnya berada dalam satu kompleks pesantren.
- 2) Menurut Djameluddin, Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang diakui masyarakat, dengan sistem asrama di mana santri belajar agama melalui pengajian atau madrasah, di bawah kepemimpinan lembaga tersebut.
- 3) Menurut A. Mukti Ali, Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang kiai

---

<sup>14</sup> Hadi Purnomo, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017), hlm. 27.

sebagai pendidik, yang bertugas mengajar dan membimbing para santri. Proses pendidikan berlangsung di masjid sebagai sarana utama, dengan dukungan fasilitas pondok yang berfungsi sebagai tempat tinggal para santri.

b. Karakteristik Pondok Pesantren

A. Mukti Ali mengemukakan karakteristik pendidikan pondok pesantren sebagai berikut<sup>15</sup>:

- 1) Terdapat hubungan deka tantara kyai dan santri.
- 2) Patuhnya seorang santri terhadap kyai.
- 3) Kehidupan dengan ciri khas sederhana dan prihatin.
- 4) Semangat kebersamaan antar sesama santri.
- 5) Jiwa tolong menolong dan saling membantu.
- 6) Pendidikan yang ditekankan untuk disiplin dan istiqomah.

---

<sup>15</sup> Sangkot Nasution, "Pesantren : Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan," Jurnal Pendidikan Islam VIII, no. 2 (2019), hlm. 126.

7) Berani untuk hidup prihatin dan sederhana dalam mencapai suatu tujuan adalah salah satu pendidikan yang diperoleh santri dalam pondok pesantren.

c. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Zamakhsari Dhafier menyatakan bahwa terdapat lima elemen fundamental dalam tradisi pesantren, yaitu sebagai berikut.

1) Pondok

Kata "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduq," yang berarti hotel atau ruang penginapan. Dalam konteks lain, istilah ini juga merujuk pada tempat belajar. Jadi, pondok dapat dipahami sebagai tempat tinggal dan ruang belajar bagi santri yang menimba ilmu agama dari kiai atau ustadz.<sup>16</sup> Dengan demikian, pondok berfungsi sebagai sarana tempat tinggal dan pusat

---

<sup>16</sup> Redha Anshari, *Moderasi Beragama di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hal. 10

pendidikan agama yang mendukung proses pembelajaran intensif bagi santri, menjadikannya institusi penting dalam pendidikan tradisional Islam.

## 2) Masjid

Masjid secara bahasa berarti tempat bersujud atau beribadah bagi umat Muslim. Dalam konteks pesantren, masjid berfungsi lebih luas sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi ruang untuk pendidikan dan pembinaan umat. Dengan demikian, masjid berfungsi seperti laboratorium agama, mirip dengan peran yang diberikan Rasulullah SAW, yaitu tempat membahas dan menyelesaikan berbagai persoalan umat Islam.

## 3) Santri

Santri adalah individu yang belajar ilmu agama Islam di pondok pesantren. Istilah "santri" berasal dari Sansekerta "shastri," yang berarti

pemahami kitab suci. Menurut Suharto (2011), santri mencerminkan hasrat akan ilmu, terutama agama, yang diajarkan oleh kiai sebagai pemimpin pesantren. Mereka bukan hanya pelajar, tetapi juga generasi penerus ulama. Tinggal di pesantren, santri terikat oleh aturan dan norma kiai, sehingga posisi mereka subordinat, sementara kiai berada di posisi superordinat. Hal ini menunjukkan bahwa santri memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan tradisi keilmuan serta nilai-nilai agama dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Dalam dunia pesantren, santri yang belajar di pesantren pada dasarnya ada dua jenis, yaitu:

a) Santri Mukim

Santri mukim adalah santri dari daerah jauh yang memilih menetap di pesantren selama masa

---

<sup>17</sup> Suharto, "Pengertian Santri," dalam *Kajian Teori Santri*, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2011), hlm. 15-20.

pendidikan. Mereka tidak hanya mengikuti pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab atas operasional harian pesantren.

b) Santri Kalong

Santri kalong adalah santri dari desa sekitar pesantren yang tidak tinggal di kompleks pesantren, melainkan pulang setiap hari setelah belajar. Meskipun tidak bermukim di pesantren, mereka tetap aktif dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan yang diselenggarakan, sehingga dapat terlibat dalam proses pendidikan sambil menjalani kehidupan sehari-hari di rumah.

4) Pengajaran kitab klasik/ kitab kuning

Kitab kuning adalah kitab berbahasa Arab tanpa tanda baca atau harakat, sering disebut *Arab Gundul*. Kitab ini biasanya dijelaskan dengan

tulisan Arab pegon, yang disesuaikan dengan bahasa Jawa.

#### 5) Kiai

Kiai berperan penting sebagai pendidik di pesantren dan memengaruhi arah perkembangan pesantren tersebut. Secara kultural, kiai memiliki posisi istimewa, perkataan dan tindakan mereka sering dijadikan teladan oleh masyarakat dan santri. Dengan demikian, kiai tidak hanya bertanggung jawab dalam pendidikan formal, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan moral santri serta masyarakat sekitar.

#### d. Tipologi Pesantren

Menurut Zamakhsari Dhafier, terdapat model dan bentuk pesantren yang sangat berpengaruh, yaitu<sup>18</sup>:

##### 1) Pesantren Salafi (Tradisional)

Pondok pesantren salafi hingga saat ini tetap mempertahankan metode pengajaran tradisional seperti

---

<sup>18</sup> Purnomo, Manajemen Pendidikan...., hlm. 35-37.

sorogan, wetonan, dan bandongan. Hal ini didasarkan pada prinsip dasar tujuan pendidikan pesantren yang lebih menekankan pada aspek spiritual. Fokus utama pendidikan di pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan duniawi semata, melainkan menanamkan pada santri bahwa proses belajar adalah bagian dari kewajiban dan bentuk pengabdian mereka kepada Tuhan. Oleh karena itu, sistem pengajaran yang diterapkan lebih diarahkan pada pengembangan karakter religius dan tanggung jawab moral dalam beribadah.

## 2) Pesantren Khalafi (Modern)

Tipe pesantren khalafi adalah pesantren yang menyertakan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum madrasah di lingkungan pesantren. Beberapa di antaranya bahkan tidak lagi mengajarkan kitab kuning klasik sebagai bahan utama pembelajaran. Namun, pada umumnya pesantren

menggabungkan kedua pendekatan tersebut, yaitu mengadopsi ciri-ciri pesantren salafi yang tetap mempelajari kitab kuning, sekaligus mengimplementasikan sistem pendidikan modern ala pesantren khalafi. Kombinasi ini memungkinkan santri untuk memperoleh pengetahuan agama tradisional sekaligus pendidikan umum secara seimbang.

### 3) Pesantren Komprehensif

Sistem pesantren ini disebut sebagai sistem yang komprehensif karena menggabungkan antara metode pendidikan tradisional dan modern. Maksudnya, di dalam pesantren ini masih diterapkan pengajaran kitab kuning menggunakan metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan watonan, namun di sisi lain, pengembangan sistem pendidikan formal berbasis sekolah terus dilakukan secara reguler. Selain itu, pendidikan keterampilan juga

diterapkan di pesantren ini, menjadikannya berbeda dan lebih unggul dibandingkan dengan tipologi pesantren lainnya, baik yang bersifat tradisional maupun modern.

#### 4. Era Modern

##### a. Definisi dan konsep modernisasi

Era modern sering kali dikaitkan dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung dengan cepat. Inglehart dan Welzel (2005) menjelaskan bahwa era ini memberikan kemampuan objektif kepada individu untuk menjalani hidup berdasarkan pilihan pribadi. Modernisasi, di sisi lain, adalah proses transformasi dari masyarakat tradisional atau terbelakang menuju masyarakat modern. Proses ini mencakup perubahan total dalam kehidupan bersama yang bersifat tradisional, baik dari segi teknologi maupun organisasi sosial, menuju pola-pola ekonomi dan politik yang lebih modern. Fenomena ini telah

menjadi karakteristik negara-negara Barat yang stabil.<sup>19</sup>

Ciri-ciri modernisasi akan ditandai dengan adanya perubahan pada aspek sosio-demografi dan struktur sosial. Ciri-ciri modernisasi mencakup:

- 1) Masyarakat yang Memanfaatkan Kemajuan Teknologi,
  - 2) Perubahan Alat Transportasi,
  - 3) Perubahan Norma Masyarakat,
  - 4) Transformasi Demokratis,
  - 5) Tinggi,
- b. Tahapan Modernisasi

Modernisasi merupakan proses transformasi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang melibatkan beberapa tahapan penting. Berikut tahapan-tahapan modernisasi<sup>20</sup>:

---

<sup>19</sup> Inglehart, R., & Welzel, C. (2005). *Modernization, Cultural Change, and Democracy: The Human Development Sequence*. Cambridge University Press.

<sup>20</sup> Rostow, W. W. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. Cambridge University Press. hlm. 45-47.

## 1) Masyarakat Tradisional

Tahapan pertama dalam proses modernisasi dapat dilihat pada masyarakat tradisional. Masyarakat ini umumnya terikat pada struktur sosial dan budaya yang bersifat konservatif, di mana kehidupan mereka cenderung stabil dan memiliki batasan-batasan yang jelas. Dalam konteks ini, individu-individu dalam masyarakat tradisional sering kali menjalani pola hidup yang terencana dan teratur, serta kurang beradaptasi dengan perubahan yang cepat, sehingga membuat mereka tetap berada dalam kerangka nilai-nilai dan norma yang telah ada sebelumnya. Keberadaan elemen-elemen tersebut merupakan ciri khas dari masyarakat yang belum sepenuhnya terpengaruh oleh perkembangan modern yang lebih dinamis.

## 2) Persiapan tinggal landas

Tahapan kedua dalam proses ini adalah persiapan untuk memulai. Dalam fase ini, masyarakat mulai merasakan dampak perubahan yang lebih mendalam, terutama yang dipicu oleh kemajuan teknologi dan peningkatan akses pendidikan. Perubahan tersebut mendorong masyarakat untuk lebih terbuka terhadap gagasan-gagasan baru serta perubahan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Dengan demikian, tahap ini tidak hanya menandai perubahan dalam cara berpikir, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung inovasi dan kemajuan di berbagai aspek kehidupan masyarakat.

## 3) Tinggal landas

Tahapan ketiga dalam proses ini adalah fase tinggal landas. Pada tahap ini, masyarakat telah mengalami transformasi yang

signifikan berkat adanya industrialisasi dan urbanisasi. Proses ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan sistem ekonomi yang lebih kompleks dan terorganisir. Seiring dengan perubahan tersebut, individu dan kelompok mulai beradaptasi dengan cara-cara baru dalam berproduksi, berinteraksi, dan bertukar barang serta jasa, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai sektor. Oleh karena itu, tahapan tinggal landas menjadi momen penting dalam perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat.

#### 4) Menuju kematangan

Tahapan keempat dalam proses perkembangan masyarakat adalah menuju tingkat kematangan. Pada fase ini, masyarakat telah berhasil mencapai kemajuan ekonomi yang signifikan, yang ditandai dengan perkembangan

industri yang pesat serta adanya stabilitas dalam sistem pemerintahan. Selain itu, masyarakat juga mulai menginvestasikan perhatian lebih pada pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas, guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, tahapan ini mencerminkan kemajuan holistik yang tidak hanya terfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan pendidikan.

5) Konsumsi massa

Tahapan terakhir dalam proses perkembangan masyarakat adalah konsumsi massa. Pada tahap ini, masyarakat telah berhasil mencapai tingkat kemajuan ekonomi yang signifikan, ditandai dengan adanya industri yang berkembang pesat dan sistem pemerintahan yang stabil. Selain itu, masyarakat juga

mulai mengadopsi dan mengembangkan budaya konsumtif yang sangat kuat, yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pola hidup yang lebih mengutamakan konsumsi barang dan jasa. Hal ini menunjukkan transformasi yang mendalam dalam cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sumber daya yang tersedia, serta memberikan dampak luas bagi dinamika sosial dan ekonomi secara keseluruhan.

c. Dampak modernisasi terhadap Masyarakat

Modernisasi adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sosial, ekonomi, dan budaya. Proses ini tidak hanya menghasilkan kemajuan, tetapi juga

menimbulkan beragam dampak, baik yang positif maupun negatif.<sup>21</sup>

Dampak positif adanya modernisasi terhadap masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Kualitas Hidup, salah satu dampak positif dari modernisasi adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya kemajuan teknologi dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan transportasi, masyarakat dapat menikmati standar hidup yang lebih tinggi. Hal ini berkontribusi pada perpanjangan harapan hidup dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan
- 2) Efisiensi dan Produktivitas, modernisasi juga membawa

---

<sup>21</sup> Vini P. Rumbewas, Nur Hidayat, Dg Pabalik, "Pengaruh Modernisasi Terhadap Dinamika Kebudayaan Masyarakat Suku Maya Kabupaten Raja Ampat," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume 3, Nomor 1 (2023), hal. 114-120.

efektivitas dan efisiensi dalam berbagai bidang, seperti industri dan pertanian. Penerapan teknologi baru meningkatkan produktivitas dan mempermudah proses produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa dengan kualitas yang lebih baik

- 3) Perubahan Nilai dan Sikap, modernisasi mendorong perubahan nilai dan sikap masyarakat menjadi lebih terbuka. Masyarakat semakin menerima ide-ide baru, berpartisipasi dalam kegiatan politik, dan mengembangkan kesadaran akan hak-hak asasi manusia serta kesetaraan gender
- 4) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) seiring dengan proses modernisasi turut memberikan dampak signifikan. Inovasi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi serta cara masyarakat mengakses informasi.

Adapun dampak negatif adanya modernisasi terhadap masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesenjangan Sosial, salah satu dampak negatif yang muncul dari modernisasi adalah kesenjangan sosial yang semakin melebar. Meskipun modernisasi dapat meningkatkan ekonomi secara keseluruhan, sebagian kecil masyarakat mungkin mendapatkan manfaat yang lebih besar dibandingkan yang lain, sehingga menciptakan ketidakadilan
- 2) Pencemaran Lingkungan, modernisasi sering kali diiringi dengan meningkatnya pencemaran lingkungan akibat pertumbuhan industri yang pesat. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat
- 3) Perubahan Budaya Lokal, proses modernisasi dapat menyebabkan

pergeseran nilai-nilai budaya lokal. Budaya tradisional sering kali terpinggirkan oleh budaya populer yang diimpor dari luar, sehingga mengancam keberlangsungan adat istiadat yang telah ada sejak lama

- 4) Urbanisasi, modernisasi mendorong urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota untuk mencari peluang kerja yang lebih baik. Urbanisasi dapat menyebabkan masalah seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan peningkatan angka kriminalitas di daerah perkotaan.

Modernisasi memberikan efek yang beragam dan kompleks bagi masyarakat, yang mencakup perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu serta komunitas untuk secara mendalam memahami berbagai dampak yang ditimbulkan oleh proses modernisasi ini. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat berupaya untuk memaksimalkan

manfaat positif yang ditawarkan, seperti peningkatan kualitas hidup dan akses terhadap teknologi, sambil secara efektif meminimalkan potensi dampak negatif yang mungkin muncul, seperti disintegrasi sosial dan kehilangan identitas budaya. Melalui pendekatan yang holistik, masyarakat dapat menghadapi tantangan modernisasi dengan lebih bijaksana.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka memegang peranan penting dalam penulisan skripsi, karena merupakan landasan teoretis yang diperlukan untuk mendukung argumen serta memberikan perspektif yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diangkat. Kajian Pustaka yang terkait dengan manajemen strategi dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di era modern yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Badrus Sholeh dalam tesisnya pada tahun 2022 yang berjudul “*STRATEGI BERTAHAN NILAI-NILAI SALAF DI ERA MODERN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Curah Kates*

*Klompangan dan Pondok Pesantren Darul Kasyfil Ulum Karang Sono Jember)*'<sup>22</sup> menyoroti strategi-strategi yang diterapkan oleh dua pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Curah Kates Klompangan dan Pondok Pesantren Darul Kasyfil Ulum Karangsono Jember, dalam menjaga nilai-nilai salaf di tengah arus modernisasi. Dalam penelitiannya, Sholeh menemukan bahwa kedua pondok pesantren mampu mempertahankan nilai tradisional dengan strategi adaptif, salah satunya melalui integrasi teknologi modern dalam pendidikan. Langkah ini memungkinkan pondok pesantren tetap relevan tanpa mengorbankan ajaran salaf. Perencanaan strategis yang komprehensif memastikan keberlanjutan pendidikan jangka panjang di era digital. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pondok pesantren dapat menyeimbangkan

---

<sup>22</sup> Soleh, A. B. (2022). *Strategi Bertahan Nilai-Nilai Salaf di Pondok Pesantren Salafiyah Curah Kates Klompangan dan Pondok Pesantren Darul Kasyfil Ulum Karangsono Jember*. Thesis. Islamic Studies Study Program. Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Prof, Dr. M. Khusna Amal, S.Ag. Advisor II: Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.

tradisi dan modernitas, sambil mempertahankan identitas dan peranannya dalam membentuk moral serta spiritualitas santri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sholeh terletak pada fokusnya, yang pada penelitian ini mengkaji strategi pengembangan jaringan alumni dan mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu, Kendal. Keduanya memiliki kesamaan dalam penggunaan strategi adaptif dan metode kualitatif, termasuk wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyyah Hidayati dan Muhammad Fuat Humam dalam Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat Volume 5, Nomor 2, Juni-Desember 2021 yang berjudul “*EKSISTENSI PESANTREN SALAF DI TENGAH ARUS MODERNISASI (Peran Pondok Pesantren Islam Putra Ar-Raudloh Kebonsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)*”<sup>23</sup>. Penelitian ini berfokus pada

---

<sup>23</sup> Zuhriyyah Hidayati dan Muhammad Fuat Humam, “EKSISTENSI PESANTREN SALAF DI TENGAH ARUS MODERNISASI (Peran Pondok Pesantren Islam Putra Ar-Raudloh Kebonsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)”,

faktor-faktor yang menyebabkan pesantren salaf tetap mempertahankan sistem tradisionalnya di tengah perkembangan era modern, serta upaya yang dilakukan untuk menghadapinya. Berdasarkan analisis data, ditemukan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberlanjutan pesantren salaf, yaitu: 1) Peran pesantren yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. 2) Keberadaan sosok kyai yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam serta akhlak yang mulia, yang berkontribusi pada terjaganya karisma kyai. 3) Kemampuan pesantren dalam menghasilkan alumni yang berkualitas dalam penguasaan kitab kuning yang telah terbukti kebenarannya, yang disebabkan oleh penerapan kurikulum yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan berbagai upaya yang dilakukan oleh pesantren salaf untuk menghadapi tantangan modernisasi.

Perbedaan antara penelitian Zuhriyyah Hidayati dan Muhammad Fuat Humam dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada faktor-faktor dan upaya dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren salaf di era modern, sementara penelitian ini fokus pada strategi yang diterapkan untuk mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal. Persamaan keduanya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi secara sistematis. Keduanya juga memiliki konteks yang serupa, yaitu berfokus pada upaya menjaga eksistensi pondok pesantren salaf di tengah tantangan modernitas, dengan mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iing dalam Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Vol. 18, No. 2, Tahun 2021 yang berjudul "*Problem dan Tantangan*

*Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Modern*<sup>24</sup> dengan penelitian yang fokus untuk mengetahui problematika dan tantangan Lembaga Pendidikan baik di pondok pesantren salaf maupun modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren salaf menghadapi permasalahan terkait sumber daya manusia, dana, sarana prasarana, akses komunikasi, tradisi kiaisentris, kurikulum yang kurang relevan, serta manajemen kelembagaan. Tantangan utama mencakup persaingan dengan pesantren modern dan sekolah umum, stigma radikalisasi, dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan pemerintah. Sementara itu, pesantren modern berfokus pada akademik dan pendidikan formal, menghadapi tantangan dalam melindungi santri dari pengaruh teknologi, serta adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan manajemen strategi untuk

---

<sup>24</sup> Iing, “Problem dan Tantangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Modern”, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*, (Vol. 18, No. 2, Tahun 2021), hlm. 165-180.

mempertahankan eksistensi pondok pesantren salaf di era modern, sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada masalah dan tantangan lembaga pendidikan pesantren. Persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Umi Khafidoh dalam skripsinya tahun 2024 yang berjudul “*Manajemen Strategi Dalam Menjaga Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional Luqman Hakim Gejlig Kabupaten Pekalongan Di Era Society 5.0*”<sup>25</sup> dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi Pondok Pesantren Luqman Hakim Gejlig, Kabupaten Pekalongan, dalam mempertahankan eksistensinya di era Society 5.0 melibatkan tiga komponen utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pada

---

<sup>25</sup> Khofifah Umi Khafidoh, “Manajemen Strategi Dalam Menjaga Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional Luqman Hakim Gejlig Kabupaten Pekalongan Di Era Society 5.0”, *Skripsi* (Pekalongan: Program Sarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid, 2024), hlm. 84.

tahap perencanaan, pesantren merancang kurikulum berbasis teknologi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Implementasi dilaksanakan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran seperti gedung, komputer, dan kamera. Evaluasi dilakukan melalui ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) untuk mengukur pemahaman santri. Meskipun ada tantangan seperti ketidaktertarikan sebagian santri dan kendala fisik dalam ruang belajar, pondok pesantren ini melihat peluang besar dalam pengembangan teknologi dan desain grafis untuk santri di era Society 5.0. Ancaman berupa kesulitan adaptasi teknologi dapat diminimalisir dengan peningkatan fasilitas, sehingga pesantren tetap dapat mempertahankan eksistensinya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Khofifah Umi Khafidoh yang membahas manajemen strategi di Pondok Pesantren Luqman Hakim Gejlig. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yang pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren

Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki persamaan dalam fokus kajian, yaitu manajemen strategi pondok pesantren salaf dalam menghadapi perkembangan zaman di era Society 5.0. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan kajian dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Mansir dalam Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Vol. 12 No. 2 tahun 2020 yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern*”<sup>26</sup> yang mana penelitian ini dimulai dengan identifikasi dan analisis terhadap dinamika sejarah perkembangan pondok pesantren, guna mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai untuk pondok pesantren modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam

---

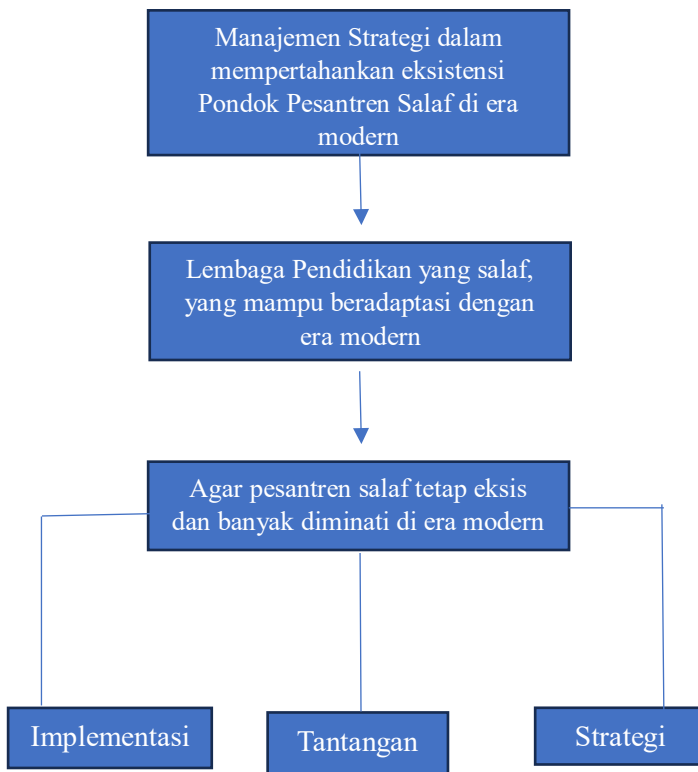
<sup>26</sup> Firman Mansir, “Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern”, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, (Vol. 12 No. 2 tahun 2020), hlm. 207-216.

meningkatkan eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tengah perubahan kondisi modern. Berbeda dengan penelitian Firman Mansir yang fokus pada manajemen pengembangan pesantren di era modern, penelitian ini lebih spesifik membahas manajemen strategi dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren salaf. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam pendekatan dan metode kualitatif melalui wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh data mendalam. Namun, penelitian ini menyoroti adaptasi pondok pesantren terhadap tantangan era modern, terutama terkait teknologi dan globalisasi, serta memberikan perspektif baru tentang inovasi dalam tata kelola pesantren saat ini.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan rumusan permasalahan, kajian teori penelitian, dan penelitian terdahulu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pondok pesantren salaf yang pada dasarnya menggunakan sistem salaf dan jauh dari kata modern akan tetapi masih diminati

oleh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang manajemen strategi dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salaf di era modern. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan yang dapat dilihat pada gambar berikut:



***Gambar 2.1 Kerangka Berpikir***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam serta penjelasan yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat berupa informasi lisan maupun tulisan, yang diperoleh dari partisipan penelitian atau melalui observasi perilaku mereka dalam konteks yang alami. Penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2002), merupakan suatu prosedur penelitian yang menitikberatkan pada penggalian makna dan perspektif dari para partisipan melalui pengamatan mendalam dan wawancara terbuka, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan secara langsung.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan uraian

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 3.

mendalam tentang berbagai aspek yang dapat diamati, seperti ucapan, tulisan, dan perilaku individu, kelompok, atau organisasi dalam konteks tertentu. Dengan kajian menyeluruh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif dan akurat tentang realitas yang terjadi, serta mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku subjek. Hal ini memungkinkan temuan yang lebih kaya dan mendalam sesuai kaidah ilmiah..<sup>2</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian, penulis telah menentukan lokasi dan waktu penelitian yang dirinci sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu di Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian terkait

---

<sup>2</sup> Yusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media: 2012), hlm. 52.

penerapan sistem pendidikan salaf. Pondok ini masih mempertahankan model pendidikan salaf tradisional namun mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Keberadaan pesantren ini menarik untuk diteliti, karena meskipun berlandaskan ajaran salaf, pesantren tetap memiliki eksistensi yang kuat di tengah perubahan sosial dan dinamika modern. Hal ini menjadikannya lokasi yang signifikan dalam konteks mempertahankan tradisi di era modern.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam meneliti yaitu dari bulan September sampai Desember 2024, Waktu tersebut meliputi penulisan proposal, penyiapan teknik pengumpulan data, pengajuan izin penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

## C. Sumber Data

Secara umum, data dalam penelitian kualitatif berupa data perangkat lunak (soft data) yang mencakup kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan. Hal ini berbeda dengan data perangkat

keras (hard data) dalam penelitian kuantitatif yang berbentuk angka-angka statistik.<sup>3</sup> Dari penelitian ini terdapat dua kelompok jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi. Data tersebut dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan alat ukur yang diterapkan pada subjek sebagai sumber informasi yang relevan.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, serta hasil pengamatan yang dilakukan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi kedua setelah data primer yang

---

<sup>3</sup> Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: CV Linda Karya, 2014), hlm. 107.

<sup>4</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau literatur. Data ini umumnya digunakan untuk melengkapi data primer. Dalam proses pengumpulan data sekunder, peneliti memanfaatkan berbagai referensi yang berfungsi sebagai pelengkap, baik dengan bantuan petugas maupun dengan melakukan pencarian secara mandiri melalui arsip yang tersedia.<sup>5</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup literatur resmi, buku-buku yang relevan dengan objek penelitian, laporan hasil penelitian, serta karya tulis seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Selain itu, dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Salaf Al-Fadllu Kaliwungu, Kendal, juga termasuk dalam sumber data sekunder.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam memperdalam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa "A focus refers to a single cultural domain or

---

<sup>5</sup> J. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 88.

a few related domains." Pernyataan ini menunjukkan bahwa fokus tersebut merupakan suatu domain tunggal atau beberapa domain yang saling terkait dalam konteks situasi sosial.<sup>6</sup> Fokus penelitian bermanfaat untuk memberi batasan dalam penelitian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang terdapat di lokasi penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mengeksplorasi peluang yang dapat diimplementasikan untuk menjaga eksistensi lembaga ini di era modern yang terus berkembang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat krusial dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah pengumpulan data.<sup>7</sup> Dalam hal ini, teknik pengumpulan data

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 209

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode penelitian ..... hlm. 224.

yang digunakan peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap fenomena sosial serta gejala-gejala yang sedang diteliti, dengan hasil yang kemudian dicatat. Menurut Hadi, observasi merupakan proses kompleks yang melibatkan aspek biologis dan psikologis. Di antara kedua aspek tersebut, dua elemen yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang bagaimana Manajemen Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu dalam mempertahankan eksistensinya di era modern.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk

---

<sup>8</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm.123.

mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Metode wawancara (*interview*) dapat dipahami sebagai suatu bentuk percakapan yang berlangsung antara pewawancara (*interviewer*) dan informan atau individu yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam konteks penelitian, wawancara tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk menggali pandangan dan pengalaman dari narasumber, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan relevan untuk analisis ilmiah.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu wawancara secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi. Adapun beberapa pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 1st–2020th ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPIN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hlm. 59.

- a. Ust. H. Harun Rosyid selaku kepala Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal.
- b. Ust. H. Lazimul Adab selaku kepala Madrasah Diniyah Al Fadllu Kaliwungu, Kendal.
- c. Ust. Minan Syafiq selaku pengurus Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal.
- d. Muhammad Faqih, perwakilan santri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini disusun untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian. Dokumen tersebut berfungsi sebagai sumber data yang esensial untuk melengkapi penelitian, mencakup berbagai bentuk, seperti sumber tertulis, film, gambar (foto), serta karya-karya bersejarah.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang latar

---

<sup>10</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 64.

belakang serta dokumen-dokumen pendukung berupa buku-buku atau dokumentasi, dan foto tentang Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang telah dikumpulkan, sangat penting dilakukan proses pengecekan keabsahan data. Proses ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid, absah, dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Dalam konteks penelitian, uji keabsahan data dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesesuaian antara informasi yang disajikan oleh peneliti dengan kondisi aktual objek penelitian. Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data, yang meliputi triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber membandingkan informasi dari berbagai narasumber wawancara untuk memastikan konsistensi data.<sup>12</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa analisis data adalah proses yang melibatkan usaha untuk mengorganisasi dan menyusun secara sistematis berbagai catatan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya.<sup>13</sup> Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti. Analisis data tidak hanya

---

<sup>11</sup> Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016), hlm. 127. 1.

<sup>12</sup> Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif, (Jakarta: Bumi Aksara Press, 2023), hal. 54.

<sup>13</sup> Dimas Agung Trisliatanto, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019), hal. 355.

terbatas pada penyusunan data mentah, tetapi juga berperan penting dalam menyajikan hasil temuan yang dapat dipahami oleh pihak lain. Lebih lanjut, untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, proses analisis harus diikuti dengan upaya pencarian makna atau interpretasi dari data yang telah dikumpulkan. Dengan cara ini, hasil analisis dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan pengetahuan serta dapat dipertanggungjawabkan.<sup>14</sup>

Dalam proses analisis data di lapangan, peneliti menerapkan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga menghasilkan temuan yang valid. Aktivitas utama dalam analisis ini meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), hlm. 81–95.

## 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data dilakukan secara analitis melalui pemotongan, peringkasan, dan pemilihan aspek-aspek relevan. Data yang dikumpulkan akan difokuskan pada elemen esensial dan disusun secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Jika kesimpulan belum jelas, reduksi dapat diulang dengan mencatat informasi penting, merekam wawancara, membatasi ruang lingkup masalah, dan menerapkan pengkodean yang tepat. Secara keseluruhan, proses ini mencakup klasifikasi, pengaburan informasi yang tidak relevan, dan pemotongan bagian penting, sehingga menghasilkan data yang lebih mudah dipahami dan dianalisis.

## 2. Sajian Data (*Data Display*)

Data disusun berdasarkan pokok-pokok reduksi yang terstruktur dan logis, memudahkan pembaca memahami inti informasi. Setiap bagian mengikuti alur pengurangan data yang sistematis, disampaikan dengan jelas dan terorganisir, sehingga pembaca dapat dengan mudah menafsirkan isi. Unit penyajian selalu

merujuk pada rumusan masalah penelitian, menjaga keterkaitan dengan tujuan. Data disajikan dalam bentuk narasi rinci, dengan sumber informasi dari berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>15</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Teknik analisis data yang melibatkan reduksi dan penyajian data sangat penting dalam memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Namun, apabila pendataan yang dilakukan belum lengkap, maka analisis data tersebut belum dapat dianggap selesai. Kesimpulan yang diambil harus disesuaikan dengan masalah yang dihadapi serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil dari kesimpulan ini akan merinci jawaban terhadap permasalahan yang telah diformulasikan sebelumnya. Selain itu, tinjauan juga memerlukan keakuratan dari peneliti, terutama terkait dengan apa yang dicantumkan

---

<sup>15</sup> Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara Press, 2023), hal. 54

dalam laporan temuan agar informasi yang disajikan dapat dipercaya dan bermanfaat.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Fadllu**

Pondok Pesantren Al Fadllu secara geografis terletak di Jl. Sunan Katong No. 317, Kampung Djagalan, Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Posisi ini cukup strategis karena berada di pusat Kecamatan Kaliwungu, dengan jarak hanya sekitar 500 meter dari alun-alun kecamatan dan sekitar 7,9 km dari alun-alun Kota Kendal.

Jika ditinjau dari sisi administratif, Desa Kutoharjo yang menjadi tempat berdirinya Pondok Pesantren Al Fadllu berbatasan langsung dengan beberapa desa lainnya di Kecamatan Kaliwungu. Di sebelah timur, desa ini berbatasan dengan Desa Nolakerto, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Protomulyo. Di sebelah utara, terdapat batas wilayah dengan Desa Mororejo,

sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Krajangkulon.<sup>1</sup> Dengan demikian, secara geografis, Pondok Pesantren Al Fadllu berada di kawasan timur Kota Kendal dan memiliki akses yang relatif dekat ke berbagai desa di sekitarnya.

Keberadaan pondok pesantren ini di tengah-tengah wilayah strategis memungkinkan interaksi yang lebih intensif dengan masyarakat sekitar, sekaligus menjadi pusat pendidikan dan pembinaan agama yang mudah dijangkau. Letak yang dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan dan kota juga memperkuat fungsi pondok sebagai lembaga yang berperan aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan di wilayah Kaliwungu dan sekitarnya.

## 2. Sejarah Pondok Pesantren Al Fadllu

Untuk menghadapi pengaruh budaya orientalis dan dominasi Barat yang berpotensi merusak ideologi serta budaya

---

<sup>1</sup> Umar Putra, "Profil Sejarah Desa Kutoharjo, Kaliwungu, Kendal", <http://kutoharjo.desa.id/profile>, diakses 11 Oktober 2024.

bangsa, termasuk mendorong kemurtadan dan mengubah bangsa menjadi limbah budaya, para ulama di kota kecil Kaliwungu mengambil inisiatif untuk menyelamatkan generasi muda. Mereka mendirikan lembaga pendidikan Islam dengan tujuan membentuk karakter Islami yang kuat.<sup>2</sup> KH. Dimiyati Rois, seorang kiai yang dikenal gigih, mandiri, dan kontekstual, mampu mengembangkan serta mengamalkan ilmu syariah yang telah dipelajarinya selama bertahun-tahun berguru pada berbagai ulama.

Berkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, KH. Dimiyati Rois menjadi figur yang mampu mempersatukan umat serta aktif melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Banyak murid yang terinspirasi oleh beliau, di antaranya Gus Abdullah Kafabihi Mahrus (putra KH. Mahrus Ali Lirboyo), Gus An'im Falahuddin, dan Lukman Hakim

---

<sup>2</sup> Gunawan Budi, "Pesantren Al Fadllu Wal Fadlillah Kendal", <https://www.laduni.id/post/read/45630/pesantren-al-fadlu-wal-fadilah-kendal.html>, diakses 11 Oktober 2024.

dari Jawa Barat. Selanjutnya, santri dari berbagai daerah juga berdatangan untuk menuntut ilmu. Dengan melihat antusiasme para santri, pada tanggal 10 Muharram 1405 H (15 Juli 1985 M), KH. Dimiyati Rois dengan penuh keikhlasan dan atas izin Allah SWT mendirikan Pondok Pesantren Al-Fadllu di Kampung Djagalan, Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

KH. Dimiyati Rois, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Fadllu, saat itu menunjuk Ustadz Bisri Anshori (Alm.) dari Indramayu, didampingi oleh Ustadz Agus Salim dari Subang, untuk menjadi lurah pondok. Mereka diberi tanggung jawab sebagai tangan kanan pengasuh dalam mengurus berbagai hal di pesantren. Pada masa kepemimpinan pertama inilah, Ustadz Bisri Anshori merintis berdirinya Pondok Pesantren Al Fadllu dan mencetuskan

musyawarah bulanan yang dikenal sebagai Bahtsul Masa'il.<sup>3</sup>

Pada tahun keenam, jabatan lurah pondok diserahkan kepada KH. Syathori Rois, yang dikenal dengan sapaan Pak Was. Dalam menghadapi tanggung jawab yang semakin besar, KH. Syathori Rois berinisiatif membentuk sebuah organisasi di bawah naungan pondok yang bertugas membantu pelaksanaan berbagai program di setiap kompleks pondok. Pada periode ini, dibentuk pula *jam'iyah*, sebuah organisasi yang bertujuan mendidik para santri agar memiliki pola pikir yang progresif serta karakter yang kuat dalam upaya meraih cita-cita.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al Fadllu, yang telah menginjak usia 37 tahun, mengalami sebuah peristiwa monumental yang menggugah hati seluruh santri, pengajar, dan masyarakat umum. Pada tanggal 10 Juni 2022, pengasuh

---

<sup>3</sup> Patoni Niam, "Profil Ahwa: KH. Dimiyati Rois", <https://nu.or.id/nasional/profil-ahwa-kh-dimiyati-rois-x37x7>, diakses 13 Oktober 2024.

pondok tercinta, KH. Dimiyati Rois, menghembuskan nafas terakhirnya dalam usia 77 tahun. Wafatnya beliau bukan hanya meninggalkan kesedihan yang mendalam di lingkungan keluarga maupun pesantren, tetapi juga mengguncang kalangan Nahdlatul Ulama (PBNU), di mana beliau dikenal sebagai salah satu mustasyar yang sangat dihormati dan berpengaruh. Kepergian beliau menghadirkan tantangan besar dalam estafet kepemimpinan pesantren, mengingat betapa pentingnya peran dan kepribadiannya yang luar biasa; beliau bukan hanya seorang alim dan karismatik, tetapi juga sosok yang sederhana dengan karomah serta keberkahan yang tak terhingga.

Selang tujuh hari setelah kepergian beliau, dalam sebuah acara tahlilan yang penuh haru, KH. Kafabihi Makhrus yang mana beliau merupakan salah satu santri abah Dim sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo yang telah mendapat kepercayaan dari pihak keluarga, diberi

amanat untuk menyampaikan sebuah pengumuman penting mengenai estafet kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Fadllu. Dalam amanat tersebut, KH. Kafabihi dengan tegas menyampaikan bahwa KH. Fadlullah Dimiyati Rois, putra sulung dari KH. Dimiyati Rois, yang dikenal mewarisi tidak hanya kesederhanaan tetapi juga karomah dari sang ayahanda, telah resmi diangkat menjadi pengasuh utama pesantren.<sup>4</sup> Pengumuman ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi juga memberikan ketenangan dan harapan baru bagi para santri dan masyarakat, yang merasa yakin bahwa kepemimpinan pesantren akan terus berlanjut di tangan yang tepat dan penuh tanggung jawab.

---

<sup>4</sup> Al Barnoy Ngisom, “Mengenang 1 Tahu KH. Dimiyati Rois”, <https://jateng.nu.or.id/regional/mengenang-1-tahun-kh-dimiyati-rois-kendal-0D3R8>, diakses 11 Oktober 2024.



***Gambar 4.1 Foto Pondok Pesantren Al Fadllu.<sup>5</sup>***

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Fadllu

Setiap lembaga yang didirikan pasti memiliki tujuan yang jelas, termasuk Pondok Pesantren Al Fadllu Kaliwungu, Kendal. Lembaga ini telah merumuskan visi dan misinya, yang merupakan pedoman utama dalam perjalanan pengembangan jangka panjangnya. Visi adalah gambaran tentang keadaan ideal dan karakteristik yang ingin dicapai oleh pondok pesantren ini di masa depan, sedangkan misi adalah pernyataan konkret mengenai langkah-langkah strategis yang harus ditempuh guna mencapai visi tersebut. Dengan demikian,

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu.

visi dan misi berfungsi sebagai arah dan panduan yang mengarahkan seluruh usaha pondok dalam mewujudkan cita-cita jangka panjang yang diharapkan. Adapun visi dan misi pondok pesantren Al Fadllu adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

a. Visi

Menjaga tradisi salaf dan membentuk pribadi yang beragama dengan baik, guna menghadapi pengaruh-pengaruh barat yang semakin membahayakan.

b. Misi

- 1) Mengajarkan nilai-nilai tradisi salaf secara konsisten kepada santri agar memahami akar keilmuan Islam.
- 2) Mengembangkan program pendidikan agama yang komprehensif dan mendalam untuk memperkuat pemahaman santri terhadap syariat Islam.

---

<sup>6</sup> Dokumen Pondok Pesantren Salaf Al Fadlu Kaliwungu, Kendal.

- 3) Mendorong santri untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan pembentukan karakter.
- 4) Mengadakan kajian dan diskusi berkala untuk menambah wawasan santri tentang tantangan modern dan cara menghadapinya sesuai ajaran Islam.
- 5) Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan akhlak mulia serta membina kedisiplinan dan kemandirian.
- 6) Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pondok pesantren sebagai upaya memperkuat iman dan identitas keagamaan santri.
- 7) Membimbing santri dalam memilah pengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam agar tetap teguh dalam menjalankan syariat.

Visi dan misi ini diharapkan mampu membentuk santri Al Fadllu

menjadi pribadi yang baik, tetap teguh dalam menjaga nilai-nilai tradisi salaf, serta berpegang teguh pada syariat Islam. Dengan landasan tersebut, para santri diharapkan mampu menghadapi era modernisasi dan pengaruh budaya barat yang kerap kali dapat melemahkan akhlak dan keimanan bagi mereka yang kurang mampu membentengi diri.

#### 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Fadlu

Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan makna tertentu. Adapun prasarana adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan suatu proses. Sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Al Fadlu meliputi:

##### a. Bangunan Pondok Pesantren Al Fadllu

Bangunan Pesantren Al Fadllu, yang saat ini dihuni oleh sekitar 480 santri putra, dirancang secara fungsional dengan tiga lantai yang mencakup

mushola, dua aula, 40 kamar santri, 4 area mencuci dengan bak terbuka, 4 kamar mandi, 4 gudang, dan kantor untuk para asatidz. Di luar bangunan, terdapat fasilitas tambahan seperti area jemuran pakaian, dapur, serta taman kecil yang dihiasi dengan beberapa hewan peliharaan yang dirawat dengan baik. Di samping area tersebut, juga tersedia tempat pembakaran sampah, menambah kelengkapan sarana pesantren yang terorganisir dan tertata dengan baik.

Pondok Pesantren Al Fadllu memiliki bangunan yang terpisah dari ndalem namun tetap berada dalam satu kawasan yang strategis, sehingga memudahkan pengawasan dan pengamatan terhadap aktivitas para santri. Selain fasilitas belajar yang lengkap, pondok pesantren ini juga dilengkapi dengan lapangan voli dan sepak bola, yang dimanfaatkan oleh santri putra untuk berolahraga dan mengisi waktu luang setelah penat

mengikuti berbagai kegiatan belajar di pesantren.



***Gambar 4.2 Foto Bangunan Pondok Al Fadllu.<sup>7</sup>***

b. Sarana Pendidikan

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al Fadllu mengintegrasikan madrasah formal dengan kurikulum berbasis transmisi ilmu-ilmu keislaman. Untuk mendukung kelancaran dan ketertiban proses pembelajaran, pesantren ini menerapkan sistem kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dalam beberapa jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs), Madrasah Tsanawiyah (MTs),

---

<sup>7</sup> Dokumentasi asrama Pondok Pesantren Salaf Al Fadlu Kaliwungu, Kendal.

Madrasah Aliyah (MA), serta Madrasah Tahasus, yang dirancang sebagai jenjang pendidikan lanjutan setelah MA. Selain itu, Pondok Pesantren Al Fadllu juga menawarkan program khusus bagi santri yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Jadwal kegiatan yang ditentukan oleh madrasah terbagi menjadi dua kategori utama. Pertama, kegiatan yang dilaksanakan pada jam sekolah, mulai pukul 07.00 hingga pukul 11.30, dengan waktu istirahat dari pukul 09.30 hingga pukul 10.00. Kedua, kegiatan yang berlangsung di luar jam sekolah, seperti sorogan setelah Subuh, pengajian Tartilul Qur'an setelah Dhuhur (khusus untuk MPTs dan MTs), musyawarah setelah Ashar, serta belajar wajib dan musyawarah mahali setelah Isya, yang berlangsung hingga sekitar pukul 21.00. Setiap kegiatan ini terstruktur untuk

---

<sup>8</sup> Saimin, "Ponpes Salaf Al Fadllu Wal Fadlillah", <https://suarakaliwungu.blogspot.com/2016/07/ponpes-salaf-al-fadlu-wal-fadilah.html>, diakses 15 Oktober 2024.

memastikan keseimbangan antara pembelajaran akademis dan spiritual para santri.

c. Ekstrakurikuler

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan sebagai berikut:

- a) Kajian kitab kuning (kitab salaf),
- b) Pembinaan Tilawatil Qur'an,
- c) Latihan pidato tiga Bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab),
- d) Diskusi keagamaan,
- e) Pengembangan Seni Rebana,
- f) Tahfidzul Qur'an, dan
- g) Pencak silat.<sup>9</sup>

d. Fasilitas Pondok Pesantren Al Fadllu

Fasilitas merupakan sarana yang disediakan untuk mendukung atau mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan. Adapun fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Al Fadllu adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Dokumen Pondok Pesantren Salaf Al Fadlu Kaliwungu, Kendal.

- a) Masjid,
- b) Asrama santri,
- c) Aula
- d) Kantor,
- e) Ndalem Pengasuh
- f) Kamar mandi/ WC,
- g) Dapur,
- h) Gedung madrasah,
- i) Lapangan,
- j) Koperasi santri,
- k) Kantin,
- l) Perpustakaan,
- m) Gudang,
- n) Klinik Kesehatan.<sup>10</sup>

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Fadllu

**STRUKTUR PENGURUS PONDOK  
PESANTREN AL FADLLU  
TAHUN 1445-1446 H/ 2024-2025 M.**

- I. Pendiri : KH. Dimyati Rois
- II. Pengasuh : KH. Fadlullah Dimyati Rois

---

<sup>10</sup> Dokumen Pondok Pesantren Salaf Al Fadlu Kaliwungu, Kendal.

: KH. Muktava Dimiyati Rois

: KH. Hilmi Haris

: KH. Abdul Aziz, S.H.

: KH. Alamudin Dimiyati Rois

III. Penasehat : KH. Qomaruzzaman

: KH. Toha Mubarak

: KH. Husni Mubarak

: KH. M. Iqbal Dimiyati Rois

IV. Dewan Harian

1. Kepala Pondok : H. Harun Rosyid

Wakil Ketua I : Murtadlo

Wakil Ketua II : Nasrullah

2. Sekretaris : Ahmad Mahaly

Wakil Sekretaris : A. Dzakaul Afkar

3. Bendahara : M. Najmudin

Wakil Bendahara : Lukman Hakim

V. Seksi-seksi

1. Pendidikan

a. Bahrul Ulum

b. Hamdan Aminudin

c. Ali Yafie

- d. M. Minanus Syafiq
  - e. Azmi Fuadi
  - f. M. Al Fatih
  - g. Sayyid Qutub
  - h. Bardisbah
2. Keamanan
- a. Miftahussurur
  - b. Muslih
  - c. Azmi Mauludin
  - d. Tahfidzul Alam
  - e. Ilham Masykuri
  - f. Saeful Muluk
  - g. Fatkhul Mubin
  - h. Abdullah Mahbub
  - i. Ridwan Mamlukat
  - j. Fatah
3. Keuangan
- a. A. Rosyidin
  - b. M. Arda Bily
4. Humas & Ptt
- a. M. Ulil Albab
  - b. Alamudin Romadhoni
  - c. M. Yusuf
  - d. Miftahul Ilmi

- e. Fahad Danda Tartilla
5. Kesekretariatan
- a. Ahmad Badiul Alam Wijaya
  - b. Mas Khamdan Muzaki
  - c. Fikri Haikal
  - d. Shohibul Khikam
  - e. Zaki Mubarok
6. Kes-Sos
- a. Fairuz Abadi
  - b. Musa Al Asy'ari
  - c. Ahmad Zidni Dzakiyal Fikri
  - d. M. Ikhwanudin
  - e. M. Faiz Mahmud
  - f. Azizi Afifudin
  - g. Willy Wamunandi
7. Perlengkapan
- a. Habbal Muna
  - b. Azri Musthofa
  - c. Ahmad Fawaiz
  - d. Al Baqi Billah
  - e. A. Mujahidin
  - f. Adzim Maghfironi
  - g. Khairul Barkah
  - h. M. Farhan Adib

- i. A. Zam-Zami
8. Perlengkapan Dapur Ndalem
  - a. Abdul Qodir
  - b. Muhammad Amsori
  - c. M. Nuril Wahid
  - d. Akrim Bih
  - e. A. Nasir Tohari
  - f. Adin Nur Syahid
  - g. Madatul Khaeron
9. Pembantu Umum
  - a. A. Junaedi
  - b. Ketua Jam'iyah Komplek A, B, C, dan D<sup>11</sup>
6. Kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Al Fadllu

Di Pondok Pesantren Al Fadllu, kegiatan belajar mengajar dan aktivitas santri menjadi tanggung jawab utama pengasuh atau kiai, yang didukung oleh para pengurus pondok. Dalam hal ini, pengasuh dan pengurus tidak hanya

---

<sup>11</sup> Dokumen Pondok Pesantren Salaf Al Fadlu Kaliwungu, Kendal.

berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai teladan dalam menjalankan berbagai kegiatan. Upaya menjaga kemurnian setiap aktivitas di pondok dilakukan melalui berbagai cara, seperti shalat berjamaah, memberikan nasehat yang bijaksana, serta mengamalkan dzikir secara rutin. Berbagai aktivitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Fadllu tidak hanya bertujuan untuk mendidik, tetapi juga untuk membangun karakter dan kepribadian santri agar semakin dekat dengan nilai-nilai agama. Berikut penulis uraikan kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Al Fadllu sebagai berikut:

a. Masjid & Aula Pesantren

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama maupun aula pesantren seperti halnya shalat berjamaah, yasinan dan tahlil, belajar membaca Al-qur'an, mengaji kitab kuning, khitobah, istighasah, maulidan, dan beberapa kegiatan besar lainnya.

Tujuan kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas Rohani,
- 2) Meningkatkan wawasan keilmuan,
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia,
- 4) Meningkatkan kualitas mental<sup>12</sup>



***Gambar 4.3 Foto Kegiatan Belajar Mengajar Al Fadlu.<sup>13</sup>***

b. Asrama santri

Asrama santri berfungsi sebagai tempat istirahat yang nyaman bagi para santri setelah menjalani berbagai kegiatan padat di pesantren, di mana

---

<sup>12</sup> Dokumen Pondok Pesantren Salaf Al Fadlu Kaliwungu, Kendal.

<sup>13</sup> Dokumentasi kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren Salaf Al Fadlu Kaliwungu, Kendal.

mereka dapat melepas penat di kamar masing-masing sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, beberapa lorong di asrama juga dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan mengajar madrasah, mengingat pondok masih dalam tahap pembangunan, sehingga lorong-lorong tersebut bertransformasi menjadi tempat kegiatan belajar yang produktif. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas, semangat para santri tetap menyala dan tidak surut, karena mereka menyadari bahwa menjalani kehidupan yang sederhana dan prihatin di pesantren merupakan salah satu cara untuk meraih keberkahan ilmu.

c. Sekretariat Pesantren

Sekretariat pesantren yang mana ini menjadi tempat penting dalam operasional pesantren seperti :

- 1) Rapat pengurus,
- 2) Kegiatan administrasi, dan

- 3) Melatih tanggung jawab dan kegiatan organisasi.<sup>14</sup>
- d. Tempat usaha pesantren

Pondok Pesantren Al Fadllu yang tidak hanya mencetak santri berakhlaqul karimah dan berilmu saja, tapi juga mampu mencetak santri yang mampu bermanfaat di masyarakat dan bersaing di era modern ini karena dibekali ilmu usaha/ bisnis. Diantaranya yaitu:

- 1) Wirausaha (koperasi & kantin pesantren)
- 2) Perkebunan,
- 3) Pertanian,
- 4) Peternakan,
- 5) Pertambakan, dan
- 6) Teknik ilmu bangunan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dokumen Pondok Pesantren Salaf Al Fadlu Kaliwungu, Kendal.

<sup>15</sup> Dokumen Pondok Pesantren Salaf Al Fadlu Kaliwungu, Kendal.

7. Manajemen Strategi dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren salaf di era modern

Manajemen strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu dalam mempertahankan eksistensinya di era modern merupakan langkah strategis untuk menghadapi dinamika perubahan zaman tanpa menghilangkan identitasnya sebagai pesantren salaf. Implementasi manajemen strategi ini melibatkan sejumlah tahapan yang sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, peneliti memaparkan hasil data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dalam pembahasan berjudul \*Manajemen Strategi dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Salaf di Era Modern\*. Pembahasan ini berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, meliputi aspek manajemen strategi serta analisis terhadap hambatan dan peluang yang dihadapi dalam upaya mempertahankan eksistensi

pondok pesantren salaf di tengah tantangan era modern.

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahap awal dalam proses manajemen strategi yang bertujuan untuk merancang arah dan tujuan organisasi secara sistematis. Proses ini mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dapat memengaruhi keberlangsungan organisasi. Melalui formulasi strategi, organisasi dapat menentukan visi, misi, tujuan, serta strategi utama yang relevan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan.

Dalam hal ini formulasi strategi berperan penting dalam memberikan panduan yang jelas dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi peluang serta ancaman, dan memastikan alokasi sumber daya yang optimal. Dalam konteks organisasi yang menghadapi dinamika perubahan, formulasi strategi menjadi

instrumen penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan menjaga keberlanjutan eksistensi di tengah tantangan yang semakin kompleks. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. H. Harun Rosyid selaku kepala pondok beliau menyampaikan bahwa:

Formulasi strategi yang kami gunakan dalam menyelenggarakan Pendidikan di pesantren ini agar tetap eksis namun tanpa menghilangkan nilai salaf seperti halnya penguatan visi misi terhadap para santri, dengan ditempelnya visi, misi, dan tujuan pesantren di area pondok, kami juga selalu menyampaikan visi misi ini setiap tahun ajaran baru kepada santri jadi santri tetap ingat dan memahami.<sup>16</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz H. Lazimul Adab, selaku kepala madrasah Al Fadllu Kaliwungu, Kendal beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Harun Rosyid, Kepala Pondok Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Sabtu, 19 Oktober 2024, pukul 13.00 WIB), di kantor kepala pondok.

Dalam Menyusun formulasi strategi untuk pondok pesantren kami melaksanakan rapat awal bulan, dimana rapat tersebut membahas dan mengidentifikasi kekuatan kelemahan kepengurusan, kami juga menyusun strategi apa saja yang perlu dilakukan agar kegiatan dan pembelajaran santri tetap relevan dengan perkembangan zaman.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mencatat bahwa Pondok Pesantren Al Fadllu menyusun dan memformulasikan manajemen strategi dalam mempertahankan eksistensinya di era modern dengan menempel visi misi pondok pesantren di area pondok pesantren. Selain itu visi, misi, dan tujuan juga selalu disampaikan di awal tahun ajaran baru dengan tujuan visi, misi, dan tujuan tersebut tertanam di hati dan ingatan para santri. Manajemen pondok pesantren juga

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ust. H. Lazimul Adab, Kepala Madrasah Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Jum'at, 18 Oktober 2024, pukul 19.00 WIB, di kantor sekretariat madrasah Al Fadllu.

mengadakan rapat awal tahun dimana rapat tersebut membahas dan mengidentifikasi strategi apa saja yang perlu dipersiapkan agar kegiatan dan pembelajaran santri tetap relevan dengan perkembangan yang semakin modern ini.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan langkah konkret dalam merealisasikan rencana strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, implementasi strategi menjadi elemen krusial untuk mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan era modern. Proses ini melibatkan penerapan kebijakan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan tuntutan zaman, seperti inovasi dalam pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta adaptasi terhadap teknologi dan perubahan sosial. Dengan strategi yang tepat, Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu diharapkan mampu menjaga identitasnya

sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional sekaligus relevan dalam memenuhi kebutuhan generasi modern.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz H. Lazimul Adab, selaku kepala madrasah Al Fadllu Kaliwungu, Kendal beliau menyampaikan bahwa:

Manajemen strategi yang kami gunakan agar pondok pesantren tetap eksis dan diminati masyarakat di era modern ini tentunya kami mengimplementasikan program yang sudah kita rancang di awal tahun ajaran baru. Seperti halnya penyesuaian kurikulum dengan dimasukkannya materi dasar komputer, ilmu komunikasi, dan pelatihan komputer untuk santri kelas atas.<sup>18</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh ustadz Minan Syafiq, selaku sekretaris Madrasah Al Fadllu Kaliwungu, Kendal beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ust. H. Lazimul Adab, Kepala Madrasah Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Jum'at, 18 Oktober 2024, pukul 19.00 WIB, di kantor sekretariat madrasah Al Fadllu.

Untuk santri kelas atas kami ada materi dan pelatihan dasar komputer mas. Seperti pengenalan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*). Selain pengenalan perangkat komputer kami juga mengadakan pelatihan desain grafis dan edit video.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh data bahwa Pondok Pesantren Al Fadllu mengimplementasikan manajemen strateginya melalui realisasi program-program yang telah dirancang, seperti penyesuaian kurikulum dengan memasukkan materi dasar komputer, ilmu komunikasi, serta pelatihan komputer untuk santri kelas atas. Selain itu, manajemen pondok juga menyelenggarakan program pengenalan dan pelatihan dasar-dasar komputer dengan tujuan membekali para santri agar lebih siap menghadapi tantangan di era modern.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadz Minan Syafiq, sekretaris madrasah Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Rabu, 16 Oktober 2024, pukul 16.00 WIB, di kantor sekretariat madrasah Al Fadllu.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan langkah penting dalam memahami efektivitas dan relevansi langkah-langkah manajerial yang diterapkan Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu dalam menghadapi tantangan era modern. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui sejauh mana strategi yang dirancang berhasil mempertahankan eksistensi pesantren sekaligus menjaga identitas keilmuannya yang berakar pada tradisi salafiyah. Selain itu, evaluasi ini juga menjadi alat untuk menilai kemampuan pesantren dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan masyarakat tanpa mengorbankan nilai-nilai utama yang menjadi ciri khasnya. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran keberhasilan implementasi strategi, tetapi juga menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang lebih efektif di masa depan.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz H. Harun Rosyid, selaku kepala pondok pesantren Al Fadllu Kaliwungu, Kendal beliau menyampaikan bahwa:

Evalasi yang kami lakukan yaitu dengan mengadakan rapat evaluasi pengurus yang diadakan di akhir bulan mas. Ini sangat bermanfaat untuk manajemen kami karena rapat ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan atau program mana yang perlu diperbaiki. Selain itu adanya rapat evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas program yang sudah kita rancang dan implementasikan. Sehingga kita tau mas apa yang perlu kami lakukan dan perlu inovasi apa agar program yang kita rancang dan implementasikan mampu menyesuaikan era modern tanpa menghilangkan kesalafannya.<sup>20</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh ustadz H. Lazimul Adab, selaku kepala Madrasah

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Harun Rosyid, Kepala Pondok Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Sabtu, 19 Oktober 2024, pukul 13.00 WIB), di kantor kepala pondok.

Al Fadllu Kaliwungu, Kendal beliau menyampaikan bahwa:

Betul mas, kami selalu mengamati dan mengidentifikasi program apa saja yang perlu di evaluasi dan diinovasikan. Tentunya ya agar sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan ataupun megurangi nilai kesalafan pondok pesantren salaf Al Fadllu Kaliwungu ini.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh data bahwa Pondok Pesantren Al Fadllu Kaliwungu, Kendal dalam mengevaluasi manajemen strateginya yaitu dengan mengadakan rapat evalausi yang diadakan diakhir bulan. Tujuan dari rapat evalausi ini tentunya untuk mengetahui program apa saja yang perlu dievaluasi dan diperbaiki. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui keefektivan program yang sudah dirancang dan implementasikan, apakah program tersebut perlu inovasi atau penyesuaian lagi agar sesuai dengan perkembangan era modern.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ust. H. Lazimul Adab, Kepala Madrasah Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Jum'at, 18 Oktober 2024, pukul 19.00 WIB, di kantor sekretariat madrasah Al Fadllu.

## 8. Hambatan dan Peluang dalam Menjaga Eksistensi Pondok Pesantren Salaf di Era Modern

### 1) Hambatan

#### a) Perubahan sosial

Perubahan sosial di era modern menjadi salah satu tantangan utama bagi pondok pesantren salaf dalam mempertahankan eksistensinya. Terlebih dengan perkembangan teknologi yang pesat, generasi Z saat ini menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap penggunaan perangkat seperti telepon seluler. Berdasarkan wawancara dengan kepala pondok beliau menyampaikan:

Iya mas, jadi memang kita akui generasi Z ini kita lihat sangat bergantung dengan yang namanya handphone. Di sini dilarang keras, jadi mau nggak mau mereka ya harus beradaptasi dengan kebiasaan di rumah dengan handphone itu.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Harun Rosyid, Kepala Pondok Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Sabtu, 19 Oktober 2024, pukul 13.15 WIB), di kantor kepala pondok.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Muhammad Faqih salah satu santri senior kelas 3 Aliyah, ia menyampaikan bahwa:

Alhamdulillah mas, walaupun Ketika awal masuk pondok kami ya kaget, karena peraturan dan kebijakan yang tentunya berbeda dengan kebiasaan kita di rumah seperti dilarangnya membawa handphone dan lain-lain. Tapi yan anti seiring berjalannya waktu kami mampu beradaptasi dengan baik.<sup>23</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa perubahan sosial di masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan, terutama pada generasi Z yang sangat bergantung pada penggunaan handphone. Hal ini menjadi perhatian bagi pesantren salaf agar dapat beradaptasi secara efektif. Pondok

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Muhammad Faqih, santri Pondok Pesantren Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Sabtu, 19 Oktober 2024, pukul 19.00 WIB), di asrama putra pondok Al Fadllu.

Pesantren Al Fadllu mampu menghadapi tantangan tersebut, meskipun perubahan sosial ini menjadi salah satu hambatan bagi eksistensinya, pesantren salaf tetap diminati melalui inovasi dan strategi yang telah diterapkan.

b) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya menjadi salah satu hambatan utama dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren salaf di era modern. Di tengah perkembangan pesat dunia pendidikan dan teknologi, banyak pesantren salaf menghadapi tantangan dalam hal sumber daya manusia, fasilitas, dan akses terhadap teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pondok beliau menyampaikan bahwa:

Sumber daya ini cukup menjadi salah satu permasalahan krusial di pondok kami, khususnya dari segi gedung dan fasilitas pondok. Sampai pada akhirnya kita membatasi jumlah

santri mas ketika pendaftaran di tahun ajaran baru.<sup>24</sup>

Sebagaimana disampaikan oleh sekretaris madrasah beliau menyampaikan bahwa:

Iya mas, asrama kami padahal sudah ada 4 gedung yang setiap gedungnya terdiri dari 3 lantai. Akan tetapi alhamdulillah dengan inovasi dan strategi yang kita lakukan pondok ini masih banyak peminatnya, walaupun pada akhirnya kita batasi jumlah santrinya ketika pendaftaran santri baru.<sup>25</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya merupakan aspek krusial yang perlu mendapat perhatian serius. Pondok Pesantren Al Fadllu, dengan fasilitas dan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Harun Rosyid, Kepala Pondok Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Sabtu, 19 Oktober 2024, pukul 13.15 WIB), di kantor kepala pondok.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadz Minan Syafiq, sekretaris madrasah Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Rabu, 16 Oktober 2024, pukul 16.00 WIB), di kantor sekretariat madrasah Al Fadllu.

gedung yang ada, masih memerlukan penambahan gedung baru untuk mendukung perkembangan dan keberlangsungan eksistensinya. Hingga saat ini, lonjakan jumlah pendaftar santri harus dibatasi agar tetap proporsional sesuai dengan kapasitas santri yang dapat ditampung.

## 2) Peluang

### a) Pengembangan Kebijakan Pendidikan

Dalam menghadapi tantangan dan peluang di era modern, pengembangan kebijakan menjadi aspek krusial bagi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu dalam menjaga eksistensinya. Sebagaimana disampaikan KH. Fadlullah Dimiyati Rois selaku pengasuh utama beliau menyampaikan:

Jadi, dalam rangka mempertahankan nilai-nilai salaf sekaligus menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman, dari segi sumber daya manusia pondok Al Fadllu mempunyai kebijakan bahwa santri setelah selesai menempuh

Pendidikan, saya wajibkan mengabdikan minimal dua tahun.<sup>26</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ustadz H. Harun Rosyid selaku kepala pondok Al Fadllu beliau menyampaikan bahwa:

Adanya kebijakan mengabdikan di pondok ini, selain memperkuat sumber daya manusia di pesantren, juga mengajarkan santri tentang pentingnya nilai-nilai keikhlasan dan kedisiplinan serta memperkuat hubungan antara santri dan pengasuh.<sup>27</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kebijakan di Pondok Pesantren Al Fadllu Kaliwungu telah dilaksanakan dengan baik. Salah

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan KH. Fadlullah Dimiyati Rois, Pengasuh Utama Pondok Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Senin, 21 Oktober 2024, pukul 16.00 WIB), di ndalem pengasuh Pondok.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Harun Rosyid, Kepala Pondok Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Sabtu, 19 Oktober 2024, pukul 13.15 WIB), di kantor kepala pondok.

satu kebijakan yang diterapkan adalah kewajiban mengabdikan diri bagi para santri yang telah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Kebijakan ini diterima dengan antusias oleh para santri maupun wali santri, karena dianggap sebagai kesempatan untuk mengabdikan diri dan memperoleh keberkahan dari kyai/pengasuh pesantren.

b) Pengembangan Jaringan Sosial

Pengembangan jaringan sosial merupakan salah satu aspek utama dalam menjaga eksistensi pondok pesantren salaf Al Fadllu. Berdasarkan hasil wawancara kepala pondok beliau menyampaikan bahwa:

Jaringan sosial ini aspek paling krusial dalam menjaga eksistensi pondok kami. Kami punya IKAF (Ikatan Alumni Al Fadllu) dimana mereka sangat aktif dan kompak dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga memang tak heran jika IKAF sangat berperan dalam

menjaga eksistensi pondok pesantren.<sup>28</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa jaringan sosial yang dimiliki Al Fadllu sudah cukup berkembang. Mereka memiliki alumni yang tergabung dalam suatu organisasi yang bernama IKAF, sehingga memang hingga saat ini pondok pesantren salaf Al Fadllu tetap eksis di mata Masyarakat.

## **B. Analisis Data**

1. Manajemen Strategi dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren salaf Al Fadllu di era modern

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen strategi yang diterapkan dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Harun Rosyid, Kepala Pondok Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, (Sabtu, 19 Oktober 2024, pukul 13.15 WIB), di kantor kepala pondok.

Salaf Al Fadllu Kaliwungu dinilai berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan manajemen strategi yang konsisten dan terstruktur. Berikut ini adalah analisis hasil penelitian terkait manajemen strategi dalam menjaga eksistensi Pondok Pesantren Salaf di era modern, termasuk hambatan dan peluang yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal dalam menghadapi perubahan zaman yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan teori Kuncoro yang dikutip oleh Eddy Yunus, tahapan manajemen strategi mencakup tiga langkah utama, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini menjadi kerangka kerja yang sistematis dalam merancang, menjalankan, dan menilai strategi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu secara konsisten mengintegrasikan ketiga tahapan tersebut dalam usahanya mempertahankan eksistensi di tengah tantangan era modern. Pada tahap formulasi, pondok pesantren mengawali dengan analisis SWOT guna mengidentifikasi

kekuatan internal, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang harus diantisipasi. Implementasi formulasi ini diwujudkan melalui langkah konkret, seperti menyusun visi dan misi yang dipublikasikan secara luas, menanamkan pemahaman visi-misi kepada santri, dan mengadakan rapat rutin bulanan untuk membahas strategi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Tahap implementasi dilakukan melalui penerapan program-program strategis, seperti penyesuaian kurikulum dengan menambahkan materi keterampilan yang relevan, seperti pelatihan dasar komputer, ilmu komunikasi, dan desain grafis. Langkah ini bertujuan untuk membekali para santri dengan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan era modern tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pesantren salaf. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi yang diadakan di akhir bulan. Rapat ini menjadi momen penting bagi pengurus pondok untuk menilai efektivitas program yang telah

berjalan, mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaannya, serta menentukan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program tersebut.

Melalui penerapan tahapan manajemen strategi yang terintegrasi ini, Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu mampu menjaga eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang tidak hanya bertahan di tengah perubahan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Langkah ini mencerminkan keseimbangan antara adaptasi terhadap perubahan dengan pelestarian nilai-nilai salafiyah yang menjadi identitas utama pesantren.

## 2. Hambatan dan Peluang dalam Menjaga Eksistendi Pondok Pesantren Salaf di Era Modern

Dalam mempertahankan eksistensinya di era modern, Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu menghadapi hambatan dan peluang yang mencerminkan dinamika kompleks yang membutuhkan pendekatan strategis dan berkesinambungan. Hambatan yang dihadapi meliputi perubahan sosial yang ditandai dengan

ketergantungan generasi Z terhadap teknologi, khususnya penggunaan perangkat seperti handphone. Kebijakan ketat pesantren yang melarang penggunaan handphone mencerminkan upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pesantren salaf. Meskipun demikian, kebijakan ini menuntut proses adaptasi dari para santri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Selain itu, keterbatasan sumber daya, terutama dalam aspek fasilitas dan kapasitas tampung santri, menjadi tantangan signifikan yang memerlukan perhatian serius melalui pengembangan infrastruktur dan perencanaan jangka panjang.

Di sisi lain, Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu juga memiliki peluang besar untuk berkembang, salah satunya melalui pengembangan kebijakan pendidikan yang inovatif. Kebijakan wajib mengabdikan bagi santri pasca-pendidikan tidak hanya memperkuat kapasitas sumber daya manusia, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan loyalitas terhadap pesantren. Selain itu, pengembangan jaringan sosial melalui organisasi

alumni, seperti Ikatan Alumni Al Fadllu (IKAF), menjadi kekuatan strategis yang mendukung keberlanjutan pesantren. IKAF memainkan peran penting dalam menjaga hubungan dengan masyarakat luas serta memperkuat citra pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berintegritas. Dengan terus melakukan inovasi yang berlandaskan pada nilai-nilai tradisional, Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu mampu menghadapi tantangan era modern sekaligus memanfaatkan peluang untuk mempertahankan keberlanjutannya di tengah masyarakat yang terus berubah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Berikut akan diuraikan hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung.

1. Penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan ilmu teoritis. Peneliti menyadari adanya keterbatasan, terutama dalam hal pemahaman tentang aktivitas ilmiah. Oleh karena itu, peneliti berupaya melakukan studi ini dengan

mengikuti keahlian ilmiah yang dimiliki serta arahan dari pembimbing.

2. Pemahaman dan pengetahuan peneliti yang dituangkan secara tertulis berpengaruh signifikan terhadap metodologi dan hasil penelitian. Arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing sangat membantu peneliti untuk terus menjalankan penelitian dengan optimal. Diharapkan, temuan penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini juga terjadi ketika penulis menghadapi beberapa dokumen yang dijadikan sebagai sumber penelitian penulis ini yang menjadi rahasia internal sehingga dalam penelitian ini masih memiliki beberapa dokumen yang tidak dicantumkan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Manajemen Strategi dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di Era Modern dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu berhasil menerapkan manajemen strategi yang efektif dalam mempertahankan eksistensinya di era modern. Strategi tersebut mencakup tiga tahapan utama, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap formulasi, pesantren menyusun visi, misi, dan tujuan yang jelas serta relevan dengan perkembangan zaman, yang disampaikan kepada santri secara sistematis dan konsisten. Tahap implementasi dilakukan melalui berbagai program inovatif, seperti penyesuaian kurikulum dengan materi berbasis teknologi dan pelatihan keterampilan modern, yang tetap menjaga nilai-nilai salaf. Sementara itu, tahap evaluasi

dilaksanakan secara berkala melalui rapat pengurus untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala, dan merancang inovasi yang sesuai. Pendekatan strategis ini memungkinkan Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu untuk tetap relevan di tengah perubahan sosial tanpa kehilangan identitas tradisionalnya sebagai pesantren salaf.

2. Dalam menjaga eksistensinya di era modern, Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu menghadapi berbagai hambatan dan peluang yang memerlukan manajemen strategi yang adaptif. Hambatan utama yang dihadapi adalah perubahan sosial yang menantang nilai-nilai tradisional pesantren, seperti meningkatnya ketergantungan generasi modern pada teknologi, yang kurang sejalan dengan peraturan pesantren. Pondok Al Fadllu mengatasi hal ini melalui kegiatan terstruktur dan disiplin yang mengalihkan perhatian santri dari perangkat elektronik, serta menerapkan pendampingan khusus bagi santri baru. Selain itu, keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal fasilitas asrama, menjadi tantangan yang disiasati dengan

inisiatif membeli rumah di sekitar pondok untuk pengembangan asrama tambahan. Di sisi lain, peluang muncul dari pengembangan kebijakan pendidikan yang mewajibkan santri untuk mengabdikan, sehingga dapat memperkuat sumber daya manusia pondok, serta dari pengembangan jaringan sosial melalui organisasi alumni yang turut memperkuat eksistensi pondok di masyarakat. Hambatan dan peluang ini mencerminkan pentingnya strategi yang fleksibel dan dukungan dari seluruh elemen pondok dalam menghadapi tantangan modernisasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan manajemen strategi dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu, Kaliwungu, Kendal, sebagai berikut:

Untuk seluruh elemen pengurus maupun manajemen pondok disarankan agar Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu terus mengoptimalkan strategi manajemen yang adaptif dengan memperkuat integrasi teknologi dalam

pembelajaran dan komunikasi. Untuk itu, pesantren dapat mempertimbangkan pelatihan teknologi informasi bagi pengajar dan santri senior agar keterampilan digital yang dimiliki sesuai dengan perkembangan teknologi terkini, tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi. Selain itu, pengembangan media sosial dan konten digital yang menarik dan edukatif juga penting untuk memperluas dakwah dan memberikan informasi yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, terutama generasi muda. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan eksistensi pesantren di era digital, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan modern.

Kemudian untuk seluruh pengurus pondok pesantren dan manajemen pondok disarankan untuk memperkuat dukungan sumber daya melalui kolaborasi yang lebih luas, baik dengan pemerintah maupun lembaga swasta, untuk mengatasi keterbatasan fasilitas yang ada. Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mengirimkan anak ke pesantren, pengembangan fasilitas asrama perlu diprioritaskan agar dapat menampung lebih

banyak santri dengan baik. Selain itu, pengembangan jaringan alumni perlu dipertahankan, bahkan diperluas dengan menciptakan program-program yang lebih sistematis untuk meningkatkan keterlibatan alumni dalam mendukung kebutuhan pesantren. Dengan dukungan yang lebih solid dari berbagai pihak, Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu diharapkan dapat terus mempertahankan eksistensinya dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di tengah perubahan zaman.

### **C. Kata Penutup**

Ucapan Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas kelancaran yang diberikan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan, melainkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan hasil tugas akhir ini di masa mendatang.

Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada semua pihak atas bantuan, doa, dan bimbingan selama proses penyusunan tugas akhir ini, sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, *Analisis Eksistensial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Leonard, Alboin, “Media Sosial Untuk Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Fisip Uns Tahun Ajaran 2015/2016“, *Skripsi* (Surakarta: Program Sarjana Universitas Sebelas Maret, 2016).
- Murdiyanto , Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 1st–2020th ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPIN Veteran Yogyakarta Press, 2020).
- Mansir, Firman, “Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern”, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, (Vol. 12 No. 2 tahun 2020)
- Purnomo, Hadi, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017).

- Hardani et al., Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasanudin, D., & Kuswana, D. (2019). “Manajemen Strategik Pondok Pesantren Al-Masthuriyah dalam Upaya Membentuk Santri yang Berkarakter”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(3), 305-322.
- Herman, “Sejarah Pesantren Di Indonesia:,” *Jurnal Al-Ta’dib* 4, no. 1 (2020), hal. 147.
- Iing, “Problem dan Tantangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Modern”, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*, (Vol. 18, No. 2, Tahun 2021).
- Imam Qori, —Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren,|| *Jurnal Management and Business Review* Vol.3, no. (2) (2019).
- Yulivan , Ivan, (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan*. Diakses dari: Tirto.id

- Subagyo , J., Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Khafidoh, Khofifah Umi, “Manajemen Strategi Dalam Menjaga Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional Luqman Hakim Gejlig Kabupaten Pekalongan Di Era Society 5.0”, *Skripsi* (Pekalongan: Program Sarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid, 2024).
- Kudrat Dukalang and Juita Mokodompit, “Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri Di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk,” *Edukasi Islami ...* 10, no. 2 (2021).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Lorens, Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Hanafi, M. Syadeli, “BUDAYA PESANTREN SALAFI (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)” 3, no. 2 (2018).

- Nugrahani, Farida, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Bandung: CV Linda Karya, 2014).
- Rostow, W. W. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. Cambridge University Press.
- Azwar, Saifudin, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Nasution, Sangkot, "Pesantren : Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan," Jurnal Pendidikan Islam VIII, no. 2 (2019).
- Saleh, Sirajuddin, Analisis Data Kualitatif (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016).
- Subri, "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka)", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 1, 2019).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022).
- Suharto, "Pengertian Santri," dalam *Kajian Teori Santri*, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2011).

- Taufiqurokhan. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moestopo Beragama.
- Arifah, Umi, *Manajemen Strategi*, (Jepara: UNISNU Press. 2022).
- Jamaludin, Nur, Imanika, Meilina Silvi, "Manajemen Strategik," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 3 (2023).
- Wahyudi, Wawan, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI," *Kajian Keislaman* 3 no.1 Jan, no. 1 (2016).
- Wheelen, T.L., & Hunger, J.D. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson.
- Soewadji, Yusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media: 2012).
- Hidayati, Zuhriyyah dan Humam, Muhammad Fuat, "EKSISTENSI PESANTREN SALAF DI TENGAH ARUS MODERNISASI (Peran Pondok Pesantren Islam Putra Ar-Raudloh Kebonsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)", *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, (Volume 5, Nomor 2, Juni-Desember 2021).

## LAMPIRAN

### Lampiran I Transkrip Wawancara

Nama : Ust. H. Harun Rosyid

Alamat asal : Sidorejo, Comal, Pemalang :

Status : Kepala Pondok

Hari/ tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Salaf dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan?	Dari segi pembelajaran kami memanfaatkan pelatiba computer untuk kelas atas, kami juga memanfaatkan teknologi seperti untuk live streaming pengajian kitab kuning maupun sarana dakwah digital.
2.	Apa pendekatan yang digunakan dalam pengembangan karakter santri untuk mempersiapkan mereka menghadapi	Pendekatan pengembangan karakter santri melibatkan integrasi nilai-nilai keislaman dengan keterampilan modern melalui

	tantangan zaman modern?	pendidikan akhlak, penguatan spiritual, dan pelatihan berbasis teknologi, sehingga santri siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip agama.
3.	Sejauh mana keterlibatan masyarakat dan alumni dalam mendukung kegiatan Pondok Pesantren Salaf?	Keterlibatan masyarakat dan alumni itu sangat penting mas dalam mendukung kegiatan Pondok Pesantren Salaf. Mereka berkontribusi melalui bantuan finansial, penyediaan fasilitas, hingga keterlibatan langsung dalam acara keagamaan dan pendidikan, menciptakan sinergi antara pesantren dan lingkungan sekitarnya.
4.	Bagaimana Pondok Pesantren Salaf	Untuk inovasi dalam pembelajaran sejauh ini

	melakukan inovasi dalam metode pengajaran untuk menjawab kebutuhan santri dan masyarakat di era modern?	para ustadz/ ustadzah Ketika sudah mengajar mereka menggunakan kitab digital dengan fasilitas elektronik tab.
5.	Apa saja strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Salaf untuk mempertahankan eksistensinya di era modern?	Banyak strategi yang kita gunakan mas, seperti meningkatkan kualitas Pendidikan, menguatkan hubungan sosial masyarakat, menjalin jaringan melalui alumni, dan lain sebagainya.
6.	Apa tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Salaf dalam menghadapi perubahan zaman, dan bagaimana strategi manajemen yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?	Tentu dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat ini, tantangan utamanya yaitu generasi z ini sangat bergantung dengan yang namanya handphone. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, santri baru ketika awal masuk kita kasih

		bimbingan dan pengawasan intens sehingga mereka sedikit demi sedikit betah di pondok.
--	--	---

Nama : Ust. H. Lazimul Adab

Alamat asal : Kangkung, Kendal

Status : Kepala Madrasah

Hari/ tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2024

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana peran kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Salaf dalam menjaga relevansi dan daya tarik bagi santri di era modern?	Untuk kurikulum Pendidikan di pesantren ada beberapa tambahan materi yang relevan dengan era sekarang tapi tidak menghilangkan tradisi salaf yang sudah berjalan.
2.	Apa pendekatan yang digunakan dalam pengembangan karakter santri untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan zaman modern?	Kami adakan kegiatan tambahan di ekstrakurikuler mas, seperti pelatihan computer, desain grafis, pencak silat, khitobah, dan wirusaha yang tentunya bermanfaat di masa yang akan datang.

3.	Bagaimana Pondok Pesantren Salaf menyesuaikan program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat modern?	Program Pendidikan yang kami susun tentu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat mas. Karena kami ingin mencetak santri yang tidak hanya <i>alim</i> dalam mengaji, tetapi juga punya <i>skill</i> yang mampu bersaing di era digital ini.
4.	Bagaimana Pondok Pesantren Salaf melakukan inovasi dalam metode pengajaran untuk menjawab kebutuhan santri dan masyarakat di era modern?	Inovasi dalam pembelajaran saat ini dilakukan dengan memanfaatkan kitab digital yang diakses melalui perangkat elektronik seperti tablet oleh para ustaz dan ustazah saat mengajar.
5.	Bagaimana metode pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Salaf	Tentu kami tidak hanya menggunakan metode pengajaran ceramah saja ya mas, kami juga

	berkontribusi terhadap pemahaman dan kemampuan santri di era modern?	mengadakan diskusi, tanya jawab, sehingga para santri aktif dalam kegiatan pembelajarannya.
6.	Bagaimana kurikulum di Pondok Pesantren Salaf diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di era modern?	Kurikulum di Pondok Pesantren Salaf diadaptasi dengan mengintegrasikan pelajaran agama klasik dengan ilmu umum, teknologi, dan keterampilan hidup, sehingga santri dapat memahami tradisi sekaligus menghadapi tantangan era modern.

Nama : Ust. Minan Syafiq

Alamat asal : Cirebon, Jawa Barat

Status : Pengurus, Sekretaris Madrasah

Hari/ tanggal : Rabu, 16 Oktober 2024

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1.</b>	Bagaimana manajemen sumber daya manusia di Pondok Pesantren Salaf mempengaruhi efektivitas pendidikan dan kegiatan belajar mengajar?	Berkaitan dengan sumber daya manusia di pondok, kami punya program wajib mengabdikan di pondok minimal dua tahun, jadi alhamdulillah mengenai tenaga pendidik dan pengurus pondok sudah efektif.
<b>2.</b>	Bagaimana pondok pesantren salaf mengadaptasi kurikulum tradisional dengan kebutuhan pendidikan modern?	Kurikulum di Pondok Pesantren Salaf dirancang dengan mengintegrasikan pembelajaran agama klasik, ilmu pengetahuan umum, teknologi, dan keterampilan hidup, guna membekali santri dengan

		pemahaman terhadap tradisi keislaman sekaligus kemampuan menghadapi tantangan era modern.
3.	Apa saja materi atau pelajaran tambahan yang diterapkan dalam kurikulum pondok pesantren salaf untuk meningkatkan relevansi di era modern?	Kami menambahkan materi tentang ilmu sosial, teknologi, dan ilmu politik mas di pondok. Sehingga santri tidak hanya belajar kitab-kitab salaf saja tapi kita relevansikan juga dengan ilmu-ilmu era modern saat ini.
4.	Apa tantangan yang dihadapi pondok pesantren salaf dalam mengimplementasikan teknologi modern dalam pendidikan?	Tantangannya ya keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia terhadap teknologi, mereka yang memegang media pondok kita ambil dari santri yang kompeten, kemudian kami ikutkan pelatihan digital entah di luar pondok ataupun kita

		datangkan pemateri ke pondok.
<b>5.</b>	Apa dampak dari program ekstrakurikuler terhadap perkembangan karakter dan keterampilan santri di Pondok Pesantren Salaf?	Program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Salaf berdampak positif pada perkembangan karakter dan keterampilan santri, seperti menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan praktis yang mendukung kehidupan mereka di masa depan.
<b>6.</b>	Apa saja sumber daya yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Salaf, dan bagaimana pengelolaannya berkontribusi pada keberlanjutan pendidikan?	Kita punya sumber daya yang sudah cukup baik mas, kami mengelola Pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, kita rangkul jaringan alumni, dan dalam pengelolaannya pun

		sudah terstruktur sehingga ini membantu pondok tetap eksis di era modern.
--	--	---

Nama : Muhammad Faqih

Alamat asal : Kuningan, Jawa Barat

Status : Santri

Hari/ tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2024

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa yang menurut Anda menjadi ciri khas pondok pesantren salaf dibandingkan dengan model pendidikan modern?	Menurut saya seperti kehidupan yang mandiri, sederhana, belajar prihatin, dan tidak terlalu mengikuti perkembangan zaman mas. Karena ya saya mengalami seperti itu.
2.	Bagaimana pondok pesantren salaf di sini beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa menghilangkan identitas tradisionalnya?	Mengenai teknologi sekarang pengajar kadang ada yang memakai tablet mas dalam kegiatan belajar mengajar, mungkin menambah referensi kitab kuning, di kelas atas seperti saya ini mas kelas 3 aliyah, kami juga ada

		pelatihan dasar computer alhamdulillah.
3.	Menurut Anda, seberapa penting inovasi dalam kurikulum di pondok pesantren salaf untuk tetap relevan di era modern?	Inovasi dalam kurikulum pondok pesantren salaf sangat penting untuk memastikan relevansi di era modern, karena dapat menjembatani kebutuhan akan pemahaman keilmuan klasik dengan tuntutan keterampilan dan pengetahuan kontemporer tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional.
4.	Bagaimana peran santri dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai tradisi pesantren di tengah modernisasi?	Santri memiliki peran penting mas dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai tradisi pesantren di tengah modernisasi dengan tetap mempraktikkan ajaran luhur, seperti adab dan akhlak, sambil

		memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk dakwah dan pendidikan.
5.	Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh pondok pesantren salaf dalam mempertahankan eksistensinya di era digital ini?	Menurut saya Tantangan terbesar pondok pesantren salaf di era digital adalah menjaga nilai-nilai tradisional dan keilmuan klasik tetap relevan di tengah arus modernisasi, sembari menghadapi minimnya akses teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran tanpa menghilangkan keaslian pendidikan pesantren mas,
6.	Menurut Anda, bagaimana pondok pesantren salaf bisa menarik minat generasi muda di era modern?	Menurut saya di Al Fadllu ini sudah relevan mas, system Pendidikan yang fleksibel dan adaptif. Kami diberikan pelatihan computer, keterampilan, wirausaha, serta program-

		program yang lainnya. Karena memang kitab isa melihat banyak alumni yang sukses dibidangnya masing-masing.
--	--	---

## Lampiran II Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Temuan
1.	Manajemen Strategi	Adanya visi misi yang jelas dan relevan dengan tantangan era modern.	Visi misi pesantren di tempel di lingkungan pondok, dan setiap tahun ajaran baru disampaikan ke santri
2.	Kurikulum dan Program Pendidikan	a. Penyesuaian kurikulum dengan perubahan zaman b. Pelatihan keterampilan	Terdapat pelatihan omputer dasar untuk kelas atas dan keterampilan untuk santri.
3.	Pemanfaatan Teknologi	a. Penggunaan teknologi dalam proses belajar	Pengajar menggunakan tablet sebagai tambahan referensi

		b.Pemanfaatan media sosial	kitab digital tambahan, terdapat pula penggunaan media social sebagai dakwah dan pembelajaran.
4.	Sumber daya manusia	a.Pelatihan dan pengembangan pengajar b.Program sumber daya manusia jangka panjang	Pelatihan teknologi untuk pengajar pemula, terdapat juga program 2 tahun mengabdikan.
5.	Ekonomi dan kemandirian	a.Program kemandirian ekonomi b.Usaha keberlanjutan pesantren	Pesantren mengelola koperasi & kantin sebagai sumber pemasukan dan pelatihan wirausaha santri.

6.	Hubungan dengan masyarakat	a.Kegiatan keagamaan di masyarakat b.Kerjasama dengan Lembaga eksternal	Pesantren mengadakan rutinan istighotsah musabbiat, juga mengadakan pengajian kitab kuning untuk umum.
7.	Strategi inovasi	Adanya inovasi program Pendidikan/ kegiatan lain	Para santri diberi kegiatan tambahan seperti wirausaha pertanian, perikanan, Perkebunan, atau bahkan desain grafis dan percetakan banner.
8.	Tantangan dan Solusi	a.Identifikasi tantangan utama	Tantangan utama adalah adaptasi teknologi, yaitu dengan pesantren

		b.Strategi Solusi menghadapi tantangan	mengadakan pelatihan computer untuk pengajar dan santri kelas atas.
--	--	---	---

## Lampiran III Surat Izin Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3709/Un.10.3/D1/KM.00.11/09/2024 Semarang, 03 September 2024  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren  
Al Fadllu Wal Fadiillah Kaliwungu Kendal  
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Thoriq Aziz  
NIM : 2103036129

Judul Skripsi: Manajemen Strategi Dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Salaf Di Era Modern (Studi: di Pondok Pesantren Al Fadllu Kaliwungu, Kendal)

Dosen Pembimbing: M. Rikza Chamami, M.Si

untuk melakukan penelitian/riset di Pondok Pesantren Al Fadllu Wal Fadiillah Kaliwungu Kendal yang Bapak/Ibu pimpin.  
Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi/tugas akhir sebagaimana tersebut diatas selama 91 hari, mulai tanggal 10 September 2024 sampai dengan tanggal 10 Desember 2024.

Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang

Notimah

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

# Lampiran IV Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL FADLLU WAL  
FADLILLAH (YPPAF)  
PONDOK PESANTREN AL FADLLU DJAGALAN  
KALIWUNGU KENDAL

Sekretariat: Jl. Sunan Katong No. 317 Djagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal 51372

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 032/S.Ket/YPPAF/XI/2024

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala pondok pesantren salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal menerangkan bahwa:

Nama : M. Thoriq Aziz  
NIM : 2103036129  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal pada tanggal 10 September 2024 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2024 semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**"MANAJEMEN STRATEGI DALAM MEMPERTAHAKAN EKSISTENSI PONDOK PESANTREN SALAF DI ERA MODERN (Studi: Di Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kendal, 22 Oktober 2024

Kepala Pondok Pesantren,  
  
Harun Rosyid

## Lampiran V Dokumentasi

Wawancara dengan Pengurus Ponpes Al Fadllu  
Kaliwungu, Kendal.



Wawancara dengan santri Ponpes Al Fadllu  
Kaliwungu, Kendal



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : M. Thoriq Aziz
2. TTL : Pekalongan, 24-09-2001
3. NIM : 2103036129
4. Alamat Rumah : Ds. Kaibahan RT/RW:  
003/001 Kec. Kesesi  
Kab. Pekalongan  
Jawa Tengah
5. HP : 083130470819
6. E-Mail : azizthoriq288@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 02 Kaibahan
  - b. MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo  
Pekalongan
  - c. SMA Al Fadllu Brangsong Kendal
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
  1. Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah  
Wonopringgo Pekalongan
  2. Pondok Pesantren Al Fadllu 2 Brangsong  
Kendal